

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI
PESANTREN DARUT TAQWA KABUPATEN BATANG**

Skripsi

Untuk Menenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Muhammad Maula Safrian Syah Asror

1901016085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana pada naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Maula Safrian Syah Asror

NIM : 1901016085

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PESANTREN DARUT TAQWA KABUPATEN BATANG

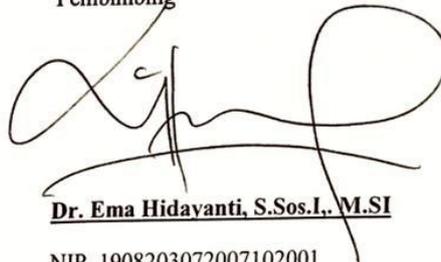
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.SI

NIP. 1908203072007102001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

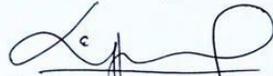
BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PESANTREN DARUT TAQWA KABUPATEN BATANG

Disusun oleh :
Muhammad Maula Safrian Syah Asror
1901016085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



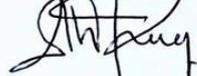
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Ayu Faiza Alghahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Penguji I



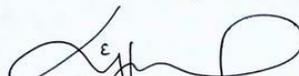
Abdul Rozak, MS.I
NIP. 198010122009011009

Penguji II



Ulin Nihayah, M. Pd.I
NIP.198807022018012001

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 27 Juni 2023



Prof. Dr. Alwas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

Scanned by TapScanner

PERNYATAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Maula Safrian Syah Asror

NIM : 1901016085

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



1000
METRAL
TEMPEL
A5AEAJX617371516

Muhammad Maula Safrian Syah

Asror

NIM. 1901016085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang”***.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
7. Teruntuk Orang Tua tercinta, Bapak Helmi Asror dan Ibu Ro'sul Khakimah yang telah merawat, mendidik, membimbing, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi serta senantiasa mendo'akan, dukungan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk adik tercinta dan tersayang Sheila Maharani Syah Asror, yang menjadi pendukung terbaik yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat terbaik saya, Muhammad Baharuddin Iqbal, sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri, yang menjadi dukungan terbaik. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit saya, Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah saya. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
10. Teruntuk teman satu kost Ilham Ramadhan dan Cokro Kesuma, yang telah menjadi pendengar setia cerita kehidupan saya, selalu menemani saya, memberikan bantuan dengan ikhlas, direpotkan dalam segala hal, selalu memotivasi, dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan BPI-C 2019 dan seluruh mahasiswa BPI 2019, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Putramaharanibatik, perusahaan yang saya rintis yang bergerak di bidang produsen batik dengan segenap upaya jatuh bangun bersama, yang telah memberikan semangat, motivasi untuk selalu berkembang dan tidak pernah menyerah kepada penulis.

13. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
14. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang, Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan sehat hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga harus tetap kuat, hati yang selalu tegar dan ikhlas, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Muhammad Maula Safrian

Syah Asror

NIM. 1901016085

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi, yang dengan ketulusannya menemani penulis dalam keadaan apapun, menjadi sumber support system terbaik selama perjalanan penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo. Mereka adalah orang spesial yang mengorbankan segenap kemampuannya untuk memotivasi, mendukung, bahkan tiada henti mendoakan penulis di siang malam, mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Helmi Asror dan ibu Ro'sul Khakimah yang begitu luar biasa kasih sayang, cinta, dan pengorbannya terhadap penulis, serta restu dan doanya selalu mengiringi langkah penulis.
2. Kakak dan adik saya yaitu Sheila Maharani Syah Asror yang selalu menjadi penenang dan penasihat saat penulis mengalami kebimbangan, serta adik tersayang Faradiba Syah Asror yang mengibur penulis disaat stres mengerjakan skripsi.
3. Perusahaan yang saya rintis, yakni Putramaharanibatik yang bergerak di bidang produsen batik, yang merupakan bisnis dari penulis, selalu memberi dukungan serta membersamai penulis dalam keadaan apapun. Bismillah untuk kejayaan kedepan!.

Semoga Allah Yang Maha Pemurah membalas kebaikan dan ketulusan kalian dengan pahala yang terbaik. Penulis senantiasa sisipkan doa agar langkah kalian selalu memperoleh keberkahan dan keridhaan Allah, serta semoga kita dapat berkumpul tidak hanya di dunia saja melainkan sampai jannah nya Allah, aamiin.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya"

ABSTRAK

Muhammad Maula Safrian Syah Asror (1901016085), Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa.

Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan dan terpinggirkan dalam masyarakat. Status anak jalanan mencakup kondisi seperti kekurangan pendidikan formal, kehilangan jaringan sosial, kekurangan perhatian orang tua atau wali, serta berisiko terlibat dalam perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan eksploitasi. Bimbingan keagamaan Islam menjadi penting bagi anak jalanan karena memberikan mereka landasan moral dan spiritual yang kuat. bimbingan keagamaan Islam juga memberikan anak jalanan keterampilan hidup yang berguna. Mereka dapat belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kejujuran melalui nilai-nilai agama

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif model pembahasan deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bimbingan keagamaan Islam bagi anak jalanan di Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang.

Hasil dari penelitian ini adalah Proses bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan dari Identifikasi Kasus menetapkan problematika anak jalanan karena keluhan kesah terganggunya masyarakat oleh anak jalanan yang mengganggu orang lewat. Diagnosa dengan menggali informasi lebih mengenai latar belakang anak jalanan dan menggali faktor yang menjadikan anak jalanan seperti ekonomi, keluarga, pendidikan dan sebab menjadi anak jalanan. prognosa dengan pendekatan individu dengan anak jalanan. Terapi dengan bimbingan ibadah menggunakan dzikir, manaqib, istighosah, evaluasi dari bimbingan anak jalanan yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan hasil seperti santri yang tadinya suka minum miras, narkoba, ngepunk sekarang sudah tidak melakukan kebiasaan buruknya. Tujuan bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa menyempurnakan akhlak anak jalanan dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam. Adapun beberapa fungsi. preventif dengan pengawasan terhadap santri Darut Taqwa. Fungsi Kuratif dengan menyadarkan santri bahaya narkoba, miras, hingga tersadar dan tidak dilakukan kembali. Fungsi Preserfatif dengan selalu mengingat Allah agar terus istiqomah dalam beribadah. Fungsi developepmental dengan membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik, memperkuat iman. metode yang dilakukan dengan nasihat seperti mengambil nilai dari keteladanan sikap dan sifat Nabi. metode Uswatun Khasanah dengan ustadz Furqon menunjukkan sikap yang sopan dan santun, rajin beribadah. materi yang digunakan, materi akidah akhlak kitab Tanbiul Ghofilin yang membahas mengenai pendidikan nilai akhlak terpuji Nabi. hukum fikih menggunakan kitab Fathul Qorib membahas praktik ibadah syariat.

Kata Kunci : *anak jalanan, bimbingan keagamaan Islam, Pesantren Darut Taqwa*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	21
KERANGKA TEORI	21
1. Bimbingan Keagamaan Islam	21
2. Anak jalanan.....	30
3. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan	33
BAB III	34
GAMBARAN UMUM DAN HASIL	34
A. Gambaran Umum Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang.....	34
B. Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang	36
BAB IV	52

HASIL ANALISIS PROSES DAN HASIL BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PESANTREN DARUT TAQWA DI KABUPATEN BATANG.....	52
A. Analisis Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang	52
1. Tujuan bimbingan keagamaan Islam	52
2. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam	54
3. Metode Bimbingan Keagamaan Islam.....	60
4. Materi Bimbingan Keagamaan Islam.....	63
5. Proses Bimbingan Keagamaan Islam.....	64
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DRAFT WAWANCARA:	84
LAMPIRAN.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk terpadat didunia. berdasarkan SP2022 jumlah Penduduk Indonesia September 2020 sebanyak 275,77 juta jiwa.¹ krisis ekonomi dan urbanisasi di indonesia, banyak menimbulkan berbagai masalah sosial yang harus ditangani dengan cepat. Salah satu permasalahan yang timbul adalah meningkatnya jumlah anak jalanan di indonesia setiap tahunnya, sehingga membutuhkan penanganan yang luas dan baik.² Permasalahan anak jalanan udah menjadi masalah international yang menjad permasalahan bersama sampai sekarang masih belum ada data lengkap mengenai anak jalanan di indonesia. Secara terkenal diseluruh dunia bisa diperkirakan, bahwa ada lebih kurang 100 juta jiwa anak jalanan pada belahan dunia. Sebagian mereka merupakan anak jalanan yang berusia belasan tahun, namun ada juga diantaranya yg berusia di bawah 10 tahun.³

Jumlah anak jalanan di Jawa Tengah tahun 2020 menurut data dari Dinas Sosial provinsi Jawa Tengah jumlah anak jalanan yakni sebanyak laki-laki 456 anak, sedangkan perempuan berjumlah 168 anak jadi total keseluruhan anak jalanan di Jawa Tengah sebanyak 627, sedangkan data anak jalanan di tahun 2021 yakni sebanyak laki-laki 458 anak, sedangkan perempuan berjumlah 213 anak jadi total keseluruhan anak jalanan di Jawa Tengah sebanyak 672 anak. Kemudian jumlah anak jalanan di Kabupaten Batang pada tahun 2020 sejumlah 0 anak, kemudian 2021 naik menjadi 7

¹ Statistik Penduduk Indonesia. (2022). Hasil Sensus Penduduk 2020. Berita Resmi Statistik, 7, 1–8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/Hasil-Sensus-Penduduk-2020.html>

² Herlina Astri, 2014, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang” :Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr RI Hlm.1

³ Armita, P. (2018). *Improving Street Children Welfare With Self Esteem Theory*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 15(4), 377–386

anak yakni 6 anak laki-laki dan 1 anak perempuan.⁴ Maka dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya permasalahan mengenai anak jalanan di lingkungan sekitar kita jumlahnya cukup memprihatinkan dari grafik jumlah anak jalanan yang terus naik turun. Jika ini terus dibiarkan akan semakin bertambah di tahun-tahun berikutnya.

Anak adalah sebuah titipan dari tuhan kepada orang tua sehingga adanya tanggung jawab orang tua oleh anak jalanan untuk membesarkan dan mendidik anak, anak adalah sesuatu yang suci dan bersih sehingga kendali kehidupan anak diarahkan oleh orang tua sebagai tanggung jawab dari anak tersebut tidak dapat dipungkiri juga jika anak berubah ke arah yang tidak diinginkan.⁵ Negara telah memutuskan peraturan pemerintah tentang hak dan kewajiban serta perlindungan anak pada bentuk undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 bahwa negara menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.⁶

Fenomena anak jalanan sangat luas di Indonesia, sering kita jumpai hampir di setiap lampu merah, pinggir mall, pasar.⁷ Kementerian Sosial Republik Indonesia mengemukakan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya melakukan kegiatan kehidupan

⁴ <https://dinsos.jatengprov.go.id>, buku-sebaran-ppks-dan-psks-2021.pdf, di akses pada tanggal 2 juli 2022

⁵ Yuli Nurkhasanah, Hidayatul Khasanah, Agus Riyadi. *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. Hlm.2

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Rp_8tho9hmcj:https://peraturan.bpk.go.id/home/details/37575/uu-no-17-tahun-2016&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id

⁷ Herlina Astri, 2014, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang” :Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan

sehari-hari dijalan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.⁸ Menurut Ward, Penyebab akar dan kontribusi faktor keberadaan anak jalanan dalam fenomena sosial yang harus dianalisis seperti faktor-faktor ekonomi, sosial dan pendidikan dasar yang dapat memicu atau memperburuk masalah.⁹

Berdasarkan problematika secara psikologis Anak jalanan memiliki trauma dalam menjalani depannya didasarkan pengalaman yang terjadi seperti, Pengabaian, pukulan fisik, kesulitan dalam menjalani kehidupan¹⁰ sementara, problematika secara moral anak jalanan menjalani kehidupan di bawah tekanan dan keterasingan dari masyarakat yang Memiliki stigma bahwa anak jalanan adalah mengganggu ketertiban masyarakat.¹¹ Serta Masalah pada aspek material dan moral dapat memberikan efek negatif pada kondisi psikologis anggota keluarga.¹² fenomena yang terjadi di Pesantren Darut Taqwa Anak jalanan memiliki problematika lingkungan yang kurang mendukung serta ilmu yang tidak jelas muncul dari pikiran sendiri tanpa ada pedoman dan membuat anak jalanan tersebut hilang arah ilmu.¹³

Faktor-faktor penyebab anak jalanan di atas juga berpengaruh karena ketiadaan ilmu tentang agama, sehingga berpikir tidak ada pembimbing yang mengatur perilaku dan sikap anak jalanan. Agama memiliki peran membimbing dan menuntun manusia agar berkembang

⁸ Tjutjup Purwoko. (2013), *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan* (Issue 1, Pp. 3–5), Universitas Mulawarman. Hlm.16

⁹ Yakobus Walopka, Marthen L. Ndoen, “*Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan Di Kotajayapura, Distrik Jayapura Selatan*”, Kritis, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, Vol. Xxvii No. 2, 2018: 92-106 Hlm, 98

¹⁰ Akmal Haekal Az Zam Zami1, Elsy Maria Rosa. Jurnal Kesehatan, Volume 12, Nomor 3, Tahun 2021, Hlm 479-486. Hlm.484

¹¹ Mamik Sumarmi, *Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun*, Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 1, Maret 2015, 29-46. Hlm.30

¹² Rois Nafi'ul Umam, *Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2 No. 2 (2021), 123-135 JAGC Hlm.129

¹³ Andri Prakarsa, 2011, Skripsi, “*Peran Lsm Humas Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Diwilayah Pasar Proyek Bekasi Timur*”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm.32

dengan optimal. Jika di dalam aktivitas anak jalanan tidak mengenal dan mengaitkan agama ke dalam kegiatan sehari-hari maka akan terjadinya ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani.¹⁴ Kebutuhan akan pengetahuan ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari pendidikan, karena untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan maka di perlukan pendidikan yang baik.¹⁵ Prayitno berpendapat anak jalanan perlu mendapatkan bantuan dan seseorang penuntun layaknya guru agar potensi agamanya bisa tumbuh secara maksimal.¹⁶

Salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani anak jalanan melalui LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dengan mengadakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan.¹⁷ Masyarakat juga berupaya untuk menangani anak jalanan dengan membuat lembaga untuk anak jalanan untuk mengurangi jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun, serta memfungsikan dirinya sebagai pendamping dan menyediakan tempat berkumpul bagi anak jalanan, melalui lembaga Pesantren maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).¹⁸ Selain itu lembaga lain pun juga memberikan solusi atau wadah untuk menampung dan membina anak jalanan yang banyak di temukan di lingkungan sekitar kita

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, swasta, ataupun lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam menanggulangi, mengobati

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011), Hlm. 300

¹⁵ Ayu Faiza Algifahmy, Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggit Yogyakarta, *Tarbiyatuna* Vol.7 No.2 Desember 2016, Hlm.205

¹⁶ Fuad Nashori Dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), Hlm.82

¹⁷ Andri Prakarsa, 2011, Skripsi, “*Peran Lsm Humas Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur*”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm.6

¹⁸ Maryatul Kibtyah .2015. “*Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015 Issn 1693-8054 Hlm.53

sekaligus membina para anak jalanan.¹⁹ Salah satu lembaga yang berbasis keagamaan yang juga tertarik untuk menampung anak jalanan adalah pesantren Darut Taqwa di Desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.

Bimbingan keagamaan Islam di butuhkan untuk menangani problematika diatas dengan lebih mendidik dan memperkenalkan ilmu agar lebih menguatkan mental dan pengetahuan diri dengan dasar dasar kegamaan, kurangnya pengetahuan mereka karena tidak adanya guru yang mengajarkan pengetahuan baik dari agama maupun umum.¹⁸ Konsep bimbingan dan konseling Islam bersandar kepada kemutlakan kuasa Allah dan kemaksimalan usaha sendiri.²⁰ Oleh karena itu bimbingan keagamaan Islam sangat dibutuhkan dalam permasalahan problematika anak jalanan sehingga dengan harapan anak jalanan mampu membuat pilihan yang terbaik dan keputusan yang bijak dalam kehidupannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang baik dengan spiritual yang kuat dan akhlak mulia.²¹

Bimbingan Keagamaan Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama.²² Sedangkan, menurut Dzaky Bimbingan keagamaan Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan Arahan dan pelajaran kehidupan kepada individu tentang bagaimana pedoman kehidupan yang baik, pola pikir, keyakinan, iman,

¹⁹ Tundzirawati, Binahayati Rusyidi, & Nurliana Cipta Apsari. 2015. “Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan”. Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 1 Hal: 1 - 146Issn: 2442-4480 Hlm.21

²⁰ Ali Murtadho M. Asasul Muttaqin, Anila Umriana. *Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang*. SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016 Hlm.182

²¹ Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. *Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling*. Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 1 (2020 JAGC Hlm. 27

²² Sani Peradila, Siti Chodijah. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dinivolume 01 No. 02 Desember 2020. Hlm.139

pemecahan masalah kehidupan individu tersebut yang berlandaskan kepada al-Quran dan as-Sunnah²³ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam yaitu adalah suatu bagian dari aktivitas dakwah yang menggunakan bahasa agama dalam membantu memperbaiki diri dan menyerahkan diri kepada Allah swt supaya menjadi insan yang bertaqwa.

Aktivitas dakwah Bimbingan Keagamaan Islam Dakwah Islam dengan segala aktivitasnya mengalami perkembangan dari masa ke masa.²⁴ membahas mengenai permasalahan masyarakat baik dari kehidupan dakwah serta kesejahteraan yang belum tercipta di masyarakat. Bimbingan keagamaan Islam menjadi unsur yang mendominasi dalam pelaksanaan dakwah memegang peranan yang sangat penting terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan dakwah/penyuluhan agama tersebut.²⁵ Bimbingan keagamaan Islam praktis dapat dipadukan dengan kandungan ayat-ayat suci Al Qur'an dan as-Sunnah, dalam memberikan praktik aktivitas dakwah.²⁶ melalui Bimbingan Keagamaan Islam kepada anak jalanan yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang. Pesantren Darut Taqwa sendiri menjadi penampung anak jalanan yang membimbing dengan di berikannya penyuluhan keagamaan metode dakwah bil lisan.

Kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam di pesantren darut taqwa yakni Bimbingan Keagamaan Islam dengan ceramah yang diadakan dalam 1 minggu 2 kali, dengan menggunakan pengajian kitab Tanbihul Ghafilin karangan Abu Laits As Samarqandi yang membahas mengenai aqidah akhlak serta kitab Taqrib karangan Abu Syuja yang membahas mengenai

²³ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap pembentukan Keimanan Mualaf*, Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm.71

²⁴ Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha. *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*. Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2No. 1 (2021), 11-38 JAGC Hlm.30

²⁵ Saerozi, 2015, "*Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*" (Semarang: Karya Abadi Jaya) Hlm. 17

²⁶ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho. *Professionalism of Islamic spiritual guide*. Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2 (2020), 101-120 JAGC. Hlm.104

fikih.²⁷ penyuluhan lain yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa yakni mengajak santri ke makam wali atau tokoh penting masyarakat kemudian di beri penyuluhan tentang kematian, agar mengenai hati santri supaya lebih sadar akan adanya akhirat. Pesantren Darut Taqwa ini berdiri pada tahun 2013 jumlah santri Pesantren Darut Taqwa sekitar 150 santri dan yang masih aktif mengikuti sekitar 25 santri sisa lainnya sudah sibuk dengan keluarga dan pekerjaannya.²⁸ Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bimbingan keagamaan Islam bagi anak jalanan di Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil dari penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti dapat menjadi bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya, terkhusus bagi penelitian yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan Islam, serta dapat menambah dan memperluas wawasan dalam ilmu Bimbingan Keagamaan Islam, terkhusus untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

2. Manfaat Praktis

²⁷ 22 Ilham, 2018, “Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah”, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018 Uin Antasari Banjarmasin Hlm.50

²⁸ Hasil Dengan Pengasuh Pesantren Darut Taqwa (Ustadz Furqon) Pada Tanggal 13 Oktober 2022

Secara praktis bagi masyarakat dan pesantren Darut Taqwa, dapat menjadi bahan tambahan wawasan dan pengalaman yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengasuh dan santri yang menjadi tempat penelitian ini. dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, maupun konselor agama. Ketika menangani permasalahan anak jalanan.

a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian yang nantinya dilakukan ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan keilmuan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

b. Bagi Tokoh agama dan pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi untuk pengasuh dan santri dalam pengetahuan dan pengembangan Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat melihat secara jelals apa saja kiranya penelitian yang mirip dan sudah ada sebelumnya, dengan demikian yang dimaksud itu peneliti mencoba untuk memberikan pandangan secara luas tentang Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan serta penyuluhan seperti apa yang cocok untuk para anak jalanan dari seorang penyuluh di dalam menangani permasalahan ini, tentunya dengan meninjau hasil dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, dengan pembahasan dan temanya hampir sama dengan penilitian yang peneliti akan lakukan kali ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni yang berjudul “konseling sebaya dalam memberdayakan anak jalanan berbasis masjid” Tahun 2017. Mahasiswa Al-Qolan Islamic Institute Gondanglegi Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengeksplorasi pengaruh konseling sebaya terhadap anak jalanan dalam hal peningkatan keterampilan hidup, kemandirian, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan hidup anak jalanan, seperti keterampilan sosial, keterampilan finansial, dan keterampilan pekerjaan.²⁹ Dalam penelitian ini juga meneliti tentang anak jalanan tetapi menggunakan konseling dan lebih fokus pembahasan tentang pemberdayaan anak jalanan tetapi belum membahas adanya hubungan dengan proses dan metode dakwah.

Kedua, penelitian dari Susiana dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan dan hasil yang dicapai oleh anak jalanan setelah mengikuti bimbingan dan konseling tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan cukup efektif dalam membantu anak jalanan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, seperti masalah keluarga, kecanduan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.³⁰ dalam penelitian tersebut juga memiliki sasaran yang sama yaitu anak jalanan tetapi lebih membahas ke ranah bimbingan konseling Islam dan pembahasan masih seputar metode konseling dan belum menyangkutkan proses pengarahan melalui dakwah bil hal dan bil lisan kepada anak jalanan.

²⁹ Muhammad Husni.2017. Al-Qolan Islamic Institute Gondanglegi Malang, *Konseling Sebaya Dalam Memberdayakan Anak Jalanan Berbasis Masjid*, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat

³⁰ Susiana.2019. *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

Ketiga, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh yang berjudul tentang “Metode-Metode Bimbingan Agama anak Jalanan” Tahun 2014 Mahasiswa STAIN Kudus, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode Bimbingan Keagamaan Islam yang efektif dalam membantu anak jalanan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode Bimbingan Keagamaan Islam yang efektif dalam membantu anak jalanan, antara lain: Metode ceramah dan diskusi, Metode role-playing, Metode pemberian.³¹ dalam penelitian tersebut belum mengarah kepada Bimbingan Keagamaan Islam bukan penyuluhan agama dan lebih kedalam penanaman kesadaran kerohanian diri serta belum masuk ke ranah pengarahan diri.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Anila Umriana, Yuli Nur Khasanah dan Safa’ah tentang, “Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang” Tahun 2017. di UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan moral narapidana anak di Badan Pemasarakatan (BAPAS) kelas 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Narapidana anak menjadi lebih sadar akan tindakan mereka dan mampu mengidentifikasi masalah yang dialami. Selain itu, mereka juga mampu memperbaiki hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.³² dalam penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam meneliti anak yang bermasalah tetapi lebih

³¹ Mubasyaroh, 2014, *Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan* , Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2014. Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

³² Anila Umriana, Yuli Nur Khasanah Dan Safa’ah, “*Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*”, Dalam Jurnal Sawwa, Vol. 12, No. 2, April 2017, Hlm. 207-224

meneliti dengan menggunakan bimbingan konseling Islam serta cenderung membahas mengenai peningkatan moral anak

Kelima, dalam jurnal penelitian oleh Maria Sundari tentang “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu” Tahun 2021. mahasiswa Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Rumah Singgah Al Ma'un Kota Bengkulu bagi anak jalanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Rumah Singgah Al Ma'un Kota Bengkulu efektif dalam membantu anak jalanan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.³³ dalam penelitian tersebut masih beracuan dengan Bimbingan Keagamaan Islam dengan kegiatan ibadah dan belum dikaitkan ke dakwah bil lisan dan penyuluhan Islam

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Aulia Ulfah tentang “Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali” tahun 2021, mahasiswa bimbingan dan penyuluhan Islam UIN Walisongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali efektif dalam membentuk perilaku sosial anak. Program bimbingan agama ini mampu memberikan efek positif pada perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali. Anak-anak menjadi lebih taat beribadah dan mempraktikkan nilai-nilai

³³ Maria Sundari, 2021, Skripsi, “*Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma’un Kota Bengkulu*”, Mahasiswa Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Dalam penelitian tersebut lebih membahas ke ranah pelaksanaan bimbingan agama kepada perilaku sosial anak dengan menggunakan media seperti proyektor, modul, handphone dan belum banyak membahas mengenai isi dakwah bil lisan karena memang lebih fokus kepada tingkah laku.

Ketujuh, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurkholipah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat” Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 5, Nomor 3, 2017, 287-310 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan Islam terhadap kesadaran beragama masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran beragama masyarakat. bahwa bimbingan keagamaan Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran beragama masyarakat.³⁵ kesamaan dalam penelitian ini membahas mengenai penyuluhan agama, namun penelitian ini lebih meneliti pengaruh penyuluhan beragama di masyarakat pada umumnya dipedesaan yang belum membahas mengenai anak jalanan sedangkan penelitian yang saya lakukan menyentuh anak jalanan yang membutuhkan bimbingan keagamaan Islam yang khusus.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu, terdapat tujuh penelitian yang telah di paparkan diatas beberapa persamaan diantaranya penyuluhan Islam ataupun bimbingan Islam untuk anak. tetapi pemaparan penelitian

³⁴ Lutfi Aulia Ulfah, 2021, Skripsi, “*Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan*” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Sosial Anak (Lksa) Darul Hadlonah 2 Boyolali

³⁵ Nurkholipah, 2017, “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat*” Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam Volume 5, Nomor 3, 2017, 287-310 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

terdahulu masih membahas segi dasar Bimbingan Keagamaan Islam dan belum dikaitkan dengan dakwah. Keunikan penelitian ini lebih membahas Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan lebih detail dan rinci serta berkaitan dengan dakwah dalam topik ini membedakan dari penelitian sebelumnya

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell dalam Herdiansyah penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk tahu persoalan manusia pada lingkungan sosial menggunakan ilustrasi menyeluruh serta lengkap yg di sajikan, memberikan pandangan jelas dari para sumber berita dan dilakukan dalam susunan yang alami tanpa adanya campur tangan apapun berasal peneliti.³⁶

Metode yang di terapkan merupakan metode deskriptif, yaitu prosedur atau tata cara untuk memecahkan suatu masalah yang dapat diselidiki dengan keadaan secara subjek maupun objek pada masa sekarang berdasarkan kenyataan yang ada.³⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi. ilmu tentang esensi-essensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran³⁸ Peneliti akan mengumpulkan data sesuai dan lengkap dari kasus ini, untuk mengetahui sebab-sebab yang sebenarnya. Diantaranya karena di sana terdapat proses penyuluhan keagamaan bagi anak jalanan dari seorang pengasuh sebagai seorang penyuluh agama di Pesantren Darut Taqwa yang meliputi pembahasan

³⁶ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. 2010. Jakarta : Salemba Humanika.

³⁷ Hindari Nawawi. *Metodologi Penelitian*. 2019. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

³⁸ Mami Hajaroh. *PARADIGMA, PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI*. Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, bidang keahlian Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Hlm. 9

mengenai akhlak, fikih, dan kajian kitab lainnya. Inilah yang menurut peneliti sebuah keunikan tersendiri untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian skripsi dari seorang peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti mengamati, membaca atau bertanya terkait dengan informasi yang berkaitan dengan penelitian.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang meliputi :

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Pengasuh/asatidz

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengelola Pesantren Darut Taqwa untuk mendapatkan penjelasan yang sesungguhnya mengenai aktivitas serta kondisi nyata mengenai anak jalanan di Pesantren Darut Taqwa.

2) Anak jalanan/santri

Sumber data primer juga nantinya dilakukan wawancara dengan para anak jalanan yang menjadi seseorang individu sebagai santri aktif yang berusia 17-30 tahun dalam pesantren Darut Taqwa.

3) Teman anak jalanan/Teman santri

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologipenelitian*, (Banjarماسun: Antasari Prees, 2011), Hlm. 60

⁴⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), Hlm. 117

Sumber data primer juga nantinya dilakukan wawancara dengan teman anak jalanan yang menjadi seseorang individu sebagai teman dari santri yang aktif dalam pesantren Darut Taqwa.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder bersifat data yang mendukung data primer. sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari skripsi, jurnal, website yang berkaitan dengan judul penelitian.⁴¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data didalam penelitian ini, diantaranya meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung tatap muka terkait dengan hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.⁴² Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu:⁴³

- 1) Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontan, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- 2) Menggunakan lembaran atau buku catatan yang berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), Hlm. 129

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), Hlm. 129

⁴³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 65-66

- 3) Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Hal hal yang lebih mendalam mendapatkan sumber data tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam yang terjadi di majelis darut taqwa, Wawancara dilakukan kepada elemen yang bersangkutan di Pesantren Darut Taqwa yakni pengasuh dan santri Pesantren Darut Taqwa

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan kepada objek yang nantinya akan dituju. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, gambar dan rekaman suara.⁴⁴ Melalui observasi, penelitian diharapkan nantinya dapat menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam di pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri adalah salah satu metode pengumpulan dari data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁴⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa catatan, buku, surat kabar,

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 176

⁴⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm. 143

majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk mendapatkan data tentang kegiatan dan data profil yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

4. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data-data yang sudah terkumpul ini, peneliti menggunakan sebelumnya menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, sebaiknya sebuah penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan dari semua data yang telah diperoleh. dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian yang sesungguhnya.⁴⁶ Kemudian peneliti menggunakan tiga metode triangulasi dalam penelitian ini, antara lain yaitu:⁴⁷

a) Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan penyuuhan agama Islam bagi anak jalanan maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada para santri yang mengaji, pembimbing yakni Ustadz Furqon dan pengelola dan pemilik Pesantren anak jalanan di Kabupaten Batang

⁴⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hlm. 235

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 274

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan cara observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c) Triangulasi waktu

mengecek data dengan memanfaatkan waktu, dengan cara menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan hasil yang di peroleh mengenai proses Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di maelis Darut Taqwa.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda tentunya.

5. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Untuk mempermudah pemahaman dan penelitian yang nantinya juga memudahkan untuk pemberian informasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang benar ada dilapangan (hasil penelitian) dengan catatan

sudah disaring secara teliti dan sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami dan dicerna oleh masyarakat.⁴⁸ Dalam hal ini ada 3 tahap dalam analisis data, yaitu:⁴⁹

a) Mereduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari proses berjalannya penyuluhan keagamaan bagi anak jalanan di pesantren Darut Taqwa yang nantinya akan dicatat secara teliti dan rinci oleh peneliti yang tentunya sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kemudian peneliti akan berusaha mendapatkan data berdasarkan penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di majelis Darut Taqwa Kabupaten Batang.

b) Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah menyajikan data sesuai dengan pola penelitian atau penulisan dalam bentuk naratif untuk mempermudah memahami apa yang sebenarnya terjadi di pesantren Darut Taqwa yang berkaitan dengan penelitian Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan yang terdapat di tempat tersebut.

c) Menarik Kesimpulan (Decude Conclusion)

Penelitian akan memberikan penjelasan secara lebih jelas sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di majelis Darut Taqwa kabupaten Batang.

Peneliti berharap dapat menggambarkan pola yang sesungguhnya atau apa yang sebenarnya benar-benar terjadi dari data-data maka

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 178

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244

dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penyuluhan agama Islam bagi anak jalanan di pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas, terukur dan padat serta diharapkan agar dapat memahami makna dengan jelas maka dari itu peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Sedangkan bagian utama proposal skripsi dirumuskan menjadi lima bab. Dimana setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana landasan teori dibentuk dari Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di pesantren darut taqwa. Kerangka teori terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan pengertian Bimbingan Keagamaan Islam, tujuan Bimbingan Keagamaan Islam, fungsi penyuluhan agama Islam, metode-metode penyuluhan agama Islam, materi Bimbingan Keagamaan Islam, sasaran Bimbingan Keagamaan Islam, peran penyuluh agama Islam, proses Bimbingan Keagamaan Islam. Sub bab kedua menjelaskan pengertian anak jalanan, faktor penyebab anak jalanan, karakteristik anak jalanan, sub bab ketiga menjelaskan urgensi Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan.

BAB III ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi data penelitian deskripsi mengenai profil Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang kemudian menyajikan hasil dari penelitian yang berupa pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis pelaksanaan penyuluhan bagi anak jalanan lainnya di Pesantren Darut Taqwa di Kabupaten Batang

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, serta Draf Wawancara dalam penelitian di Pesantren darut taqwa Kabupaten Batang.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Keagamaan Islam

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut Winkel, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli secara langsung untuk membantu individu dalam mengatasi masalahnya.⁵⁰ Sedangkan Menurut H.M Arifin bimbingan agama adalah sesuatu pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohanian agar orang tersebut mampu mengatasi karena timbul kesadaran dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁵¹ Menurut Hellen, Bimbingan keagamaan Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan Fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah, mengabdikan kepada Allah Swt.⁵²

Senada dengan yang disampaikan dalam Al-Quran, dimana Islam memerintahkan Bimbingan keagamaan Islam untuk umat manusia, hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 21, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَخْلَقُكُمْ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ إِنَّكُمْ لَعِندَهُ قَائِمُونَ ۝

⁵⁰Fahrurrazi, Riska Damayanti. 2021, "The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation" Journal of Advanced Guidance and Counseling JAGC Vol. 2No. 1 (2021), 72-82 Hlm.73

⁵¹ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054 Hlm.6

⁵² Anton Widodo, 2019, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap pembentukan Keimanan Mualaf" Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Hlm.60

Artinya : “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al- Baqarah 21).

Hadits lain juga menjelaskan mengenai Bimbingan keagamaan Islam, hal tersebut di sebutkan (HR Muslim, No. 2699), sebagai berikut:

وَمَنْ طَرَفَسَلَّكَ يَلْتَمِسُ اَعْلَمُفِيهِ سَهْلٌ ا اللهُ لَهُ بِهِ طَرَفًا اِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “ Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian Bimbingan Keagamaan Islam adalah suatu bentuk usaha pemberian bantuan dari individu ke individu yang lain agar dapat mengatasi masalah kerohanian serta adanya kesadaran individu untuk kembali kepada tuhan yang maha esa.

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut H.M arifin mengemukakan tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah membantu klien supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah dan membantu individu agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama.⁵³ Sedangkan menurut Tohari Musnamar, tujuan bimbingan Agama Islam yaitu supaya seseorang mampu memahami arti dan makna hidup, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, terwujudnya pengetahuan Islami, sehingga dapat memberikan motivasi sebagai pendorong dalam proses pemahaman agama yang lebih mendalam.⁵⁴ Menurut Faqih tujuan umum dari bimbingann agama Islam adalah untuk membantu individu

⁵³ Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (Pmks)*, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013 hlm. 365

⁵⁴ Anton Widodo, 2019, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap pembentukan Keimanan Muallaf” Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metrohlm.72

mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁵

Kesimpulan dari beberapa teori diatas tujuan Bimbingan Keagamaan Islam adalah membantu individu terbimbing supaya memiliki sumber keagamaan mampu memahami arti dan makna hidup, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut H. Munzir suparta, Fungsi bimbingan ada beberapa salah satunya fungsi penyaluran hal Individu untuk Kelanjutan ke depannya baik lapangan pekerjaan, minat cita-cita dan lainnya. Fungsi pengadaptasian yaitu membantu mengadaptasikan program yang dibuat dengan minat, kemampuan, kebutuhan individu. Fungsi penyesuaian, dalam rangka membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.⁵⁶

Menurut Achmad Mubarak, fungsi bimbingan keagamaan Islam bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:⁵⁷

1) fungsi pencegahan (preventif)

Bimbingan pada tingkat ini ditujukan kepadaorang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguankejiwaan (kelompok berisiko),

2) fungsi penyembuhan (kuratif)

⁵⁵ Sani Peradila, Siti Chodijah. 2020, "*Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkankecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dinivolume 01 No. 02 Desember 2020 Hlm.139

⁵⁶ Samsul Munir Amin, 2013, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", Jakarta : Amzah Hlm.47

⁵⁷ Sani Peradila, Siti Chodijah. 2020, "*Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkankecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dinivolume 01 No. 02 Desember 2020 Hlm.140

Bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3) fungsi pemeliharaan(preservatif)

Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi

4) fungsi pengembangan (developmental)

Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Menurut Ainur Rohim Faqih Bimbingan konseling Islami mempunyai fungsi yaitu Fungsi preventif atau pencegahan yakni membantu individu mencegah timbulnya masalah pada peserta didik, Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi, Fungsi Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan), Developmental yakni: membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi peserta didik..⁵⁸

Kesimpulan dari beberapa ahli mengenai fungsi Bimbingan Keagamaan Islam yaitu fungsi pencegahan, penyembuhan, pemeliharaan, pengembangan.

d. Metode-metode Bimbingan Keagamaan Islam

⁵⁸ Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguhun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Hlm.2

Metode bimbingan keagamaan Islam menurut Aunur Rahim Faqih dibagi menjadi dua pengelompokan, yaitu:

- 1) Metode individual, dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan, Percakapan pribadi, Kunjungan rumah (home visit), Kunjungan dan observasi kerja.
- 2) Metode Kelompok, Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Diskusi Kelompok, Karyawisata, Sosiodrama, Psikodrama, Group teaching.⁵⁹

Menurut tokoh lain M.Munir Dalam metode bimbingan keagamaan, ada beberapa metode yang digunakan, seperti metode Uswatun Hasanah yaitu contoh yang baik. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas, bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti, Metode Nasihat. Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'izatulhasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.⁶⁰

Sedangkan Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa metode yang efektif dan efisien untuk digunakan melaksanakan bimbingan keagamaan pada anak yaitu:⁶¹

1) Keteladanan

⁵⁹Dika Rahmawati Azni, *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja di Pondok Pesantren Roudlotul Istiqomah desa Fajar Baru Kabupaten Mesuji*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri raden Intan Lampung 1444 H/ 2022 M. Hlm.39-40

⁶⁰Kamilah Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(4) (2017) 407-430 Hlm.411

⁶¹Rafida, 2019, *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Slb-A Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hlm.18

Keteladanan adalah mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak disadari.

2) Pengajaran dan Pembiasaan

pembiasaan yaitu upayapraktis, pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenakecenderungan dan naluri anak dalam pengajaran dan pembiasaan.

3) Pemberian Nasihat

Nasihat adalah sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4) Pemberian Perhatian

mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasipendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

5) Pemberian hukuman

dilakukan apabila anakmelakukan kesalahan atau pelanggaran dengan harapan anakbisa mengubah tabiatnya yang salah Pemberian Hukuman untuk memberi efek jera pada anak.

Kesimpulan dari beberapa tokoh diatas metode bimbingan keagamaan Islam yaitu Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman , Pemahaman atas kemampuan diri dan arah pengembangannya baik menggunakan metode uswatun khasanah maupun nasihat.

e. Materi Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut Syukir secara global, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga hal, yang pada dasarnya ketiganya bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Tiga hal itu adalah⁶²:

- 1) Masalah keimanan (aqidah)
Aqidah dalam Islam adalah bathni bersifat i'tiqad bathiniyah yaitu masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
- 2) Masalah keIslaman (syar'iyah) Dalam Islam, permasalahan syar'iyah erat kaitannya dengan perbuatan nyata dalam mentaati semua peraturan/hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.
- 3) Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah) Sebagai materi dakwah, akhlak lebih tepat dikatakan pelengkap bagi keimanan dan keIslaman seseorang.

Menurut M. Quraish Shihab Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah atau keyakinan, akhlak atau moral, dan hukum.⁶³ Sedangkan menurut Amir, Materi yang diberikan dalam memberikan layanan bimbingan keagamaan biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan itu sendiri. Namun secara universal materi bimbingan keagamaan dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Materi Aqidah, Materi Syari'ah, Materi Akhlak.⁶⁴

⁶²Anton Widodo, 2019, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap pembentukan Keimanan Mualaf" Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Hlm.76

⁶³Zulkifli. B, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan ketenangan Jiwa Warga Bina andi Lembaga Permasayarakatan*, Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm.7

⁶⁴Kamilah Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(4) (2017) 407-430 hlm.411

Kesimpulan dari beberapa tokoh diatas yaitu materi bimbingan keagamaan Islam diliputi dengan materi aqidah, syariah, akhlak untuk menunjang bimbingan keagamaan Islam

f. Proses Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut Tohirin, proses bimbingan keagamaan Islam dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya, ada beberapa langkah yang di perlukan mendalami keadaan individu.⁶⁵

1) Identifikasi Kasus

Identifikasi Kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4) Terapi

⁶⁵Aulia Nugrahani Hmn, 2022, *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Mualaf pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm.16

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa.

5) Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang.

Sedangkan Anwar Sutoyo, berpendapat ada beberapa langkah yang dilakukan dalam praktik bimbingan dan konseling Islam yaitu, Meyakinkan individu, Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, Mendorong dan membantu individu untuk memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶ Tokoh lain berpendapat, Menurut Salahudin Tahapan bimbingan agama Islam yaitu Tahap Perencanaan pertemuan, lalu tahap diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya, Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyelaraskan studi terhadap klien, menggunakan berbagai studi dan teknik pengumpulan data, Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.⁶⁷

Kesimpulan dari beberapa tokoh diatas proses bimbingan keagamaan Islam Meyakinkan individu tentang beberapa hal dengan memposisikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dengan tahapan tahapan Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar

⁶⁶ Amien Wahyudi, *Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Agama*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Hlm.18

⁶⁷ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap pembentukan Keimanan Mualaf*, Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 Hlm.77

2. Anak jalanan

a. Pengertian anak jalanan

Anak jalanan menurut Indrasari Tjandraningsih, mengungkapkan bahwa anak yang bekerjasecara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi,kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehanseksual.⁶⁸ Sedangkan menurut Kementerian Sosial RI anak jalanan adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinyadi jalanan.⁶⁹ United Nation Children's Fund (UNICEF) berpendapat anak jalanan adalah anak-anak yang berumur di bawah 16 tahun yang sudah lepas dari keluarga, pendidikan, dan lingkungan masyarakat.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum l lainnya baik untuk bermain ataupun mencari nafkah

b. Faktor penyebab anak jalanan

Abu Huraerah menyebutkan beberapa faktor penyebab munculnya anak jalanan yaitu, Orang tua menyuruh anak untuk bekerja, kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak, Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah, banyak anak yang hidup di jalanan karena tidak mempunyai rumah, Timbulnya persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, Anak menjadi lebih lama di jalanan sehingga

⁶⁸ Herlina Astri. 2014. Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr Ra, Hlm 147

⁶⁹ Sakman, *Studi Tentang Anak Jalanan(Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis,Dan Pengamen Di Kota Makassar)*, Jurnal Supremasi Volume Xi Nomor 2, Oktober 2016 Issn 1412-517x, Hlm. 204

⁷⁰ Fikriryandi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H . "*Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*". Share Social Work Jurnalvolume: 5nomor: 1halaman: 1 - Issn:2339 -0042. Hlm. 52

timbul masalah baru.⁷¹ Sedangkan Menurut Bina, beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi anak jalanan adalah faktor kemiskinan, keluarga, dan masyarakat⁷² faktor penyebab anak jalanan lain juga diungkapkan oleh ridwan dan faktor, kesenangan dan kebebasan yang dijanjikan dunia jalanan, dimana anak-anak mudah bergaul, mendapatkan uang, serta bebas bermain. Pekerjaan yang tidak minim modal dan kemahiran.⁷³

Definisi tersebut faktor di simpulkan bahwa faktor penyebab anak jalanan antara lain yaitu kurangnya ekonomi, masalah keluarga dan masyarakat serta dari rayuan lingkungan.

c. Karakteristik anak jalanan

Karakteristik anak jalanan menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) yaitu, anak yang tinggal di jalanan (children inhabiting streets) yaitu anak-anak yang lari dari keluarga dan hidup sendiri di jalanan, anak yang bekerja di jalanan (children working on the streets) dimana mereka sebagian besar menghabiskan waktunya untuk bekerja di jalanan tetapi secara teratur masih pulang kerumah, anak dari keluarga jalanan (and the children of street families) yaitu anak-anak yang tinggal bersama orang tua di jalanan.⁷⁴ Asmawati mengelompokkan anak jalanan menjadi dua yaitu anak semi jalanan dan anak jalanan murni. Anak semi jalanan adalah anak yang hidup dan mencari uang di jalanan dengan tetap berhubungan dengan keluarga. Sementara itu, anak jalanan murni

⁷¹ Herlina Astri. 2014. Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr Ri Hlm.148

⁷² Purwoko, T. 2013. *Analisis Faktor-Faktor penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan*

⁷³ Ridwan, Rifanto Bin Dan Iknor Azli Ibrahim. 2012. Ahkam Al-Laquit: *Konsep Islam Dalam Menangani Anak Jalanan Di Indonesia*. Jurnal Tsaqafah. Vol. 8. No. 2. Oktober.Hlm.312

⁷⁴ Dwi Yuliani, Ridho Rinaldi, Hafidz Fattahurrahman Pramadia. *Eksplorasi Anak Jalanan di Kota Bandung Dan Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Biyan: Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Sosial Vol. 4 No. 1, Juni 2022. Hlm.46

adalah anak-anak yang hidup dan beraktivitas murni di jalanan tanpa adanya hubungan dengan keluarga.⁷⁵

Karakteristik anak jalanan juga di definisikan menurut Departemen anak jalanan biasanya berusia 6 – 18 tahun, sudah putus sekolah atau masih sekolah, tinggal di jalanan dengan teman temannya maupun sendirian, tinggal dengan orangtua maupun tidak dan mempunyai aktivitas di jalanan, baik terus-menerus maupun tidak.⁷⁶

beberapa teori karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak jalanan yaitu anak yg berkehidupan di jalan, baik berhubungan dengan keluarga ataupun sudah putus hubungan dengan keluarga. Anak jalanan pada umumnya berumur 7-15 tahun meskipun tempat tinggal mereka di daerah kumuh, tetapi masih saling mengontrol satu sama lainnya.

d. Psikologi perkembangan pada anak jalanan

Menurut Erikson, proses perkembangan dikuasai oleh prinsip kematangan yaitu bahwa tahapan-tahapan perkembangan ditentukan oleh faktor-faktor keturunan, Kekuatan-kekuatan lingkungan dan sosial yang kita hadapi mempengaruhi cara berlangsungnya tahapan-tahapan perkembangan yang telah ditentukan secara genetik. perkembangan kepribadian dipengaruhi baik oleh faktor-faktor biologis maupun faktor sosial, baik variabel-variabel situasional.⁷⁷ Menurut Chaplin, Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Hubungan yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu pada aspek psikologis dari individu

⁷⁵ Herlina Astri. 2014. *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr Ri Hlm.147

⁷⁶ Yudit Oktaria Kristiani Pardede. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Psikologi Volume 1, No. 2, Juni .Hlm.148

⁷⁷ Teti Ratnawulan. 2018. *“Perkembangan Dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan”*. Volume IV Nomor 1 - Februari 2018 pISSN 2502-437X Volume 1 No. 01, Februari 2016 ISSN 2502-437X Hlm.69

sedangkan sosial adalah hubungan eksternal individu dengan orang-orang disekitarnya Istilah psikososial berarti relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikis.⁷⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Erikson, menyatakan bahwa dalam perkembangan manusia diliputi serentetan konflik yang harus ditanggulangi setiap orang. Potensi adanya konflik lahir sebagai kecenderungan bawaan yang mencolok pada tahap perkembangan mental. Krisis meliputi pada perspektif dan memerlukan kita untuk memfokuskan kembali energi naluri dan dilanjutkan dengan tuntutan baru dari setiap tahap kehidupan.⁷⁹

Disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa psikososial berarti relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikis, ditentukan oleh faktor-faktor keturunan, Kekuatan-kekuatan lingkungan dan sosial, rentan adanya konflik lahir sebagai kecenderungan bawaan yang mencolok pada tahap perkembangan mental.

3. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan

Menurut Nanih Machendrawati juga berpendapat peranan bimbingan keagamaan Islam dapat merumuskan berbagai usaha memberi bantuan yang bersifat peningkat kemampuan menyesuaikan, potensi positif masyarakat serta kualitas keimanan dan ketaqwaan, sebagai penyembuhan perbaikan, serta sebagai usaha untuk memelihara keimanan kepada Tuhan.⁸⁰ Pengaruh penting bimbingan keagamaan Islam di anak

⁷⁸ Tiara Emiliza. 2019. *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. hlm.24

⁷⁹ Teti Ratnawulan. 2018. "Perkembangan Dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan" . Volume IV Nomor 1 - Februari 2018 pISSN 2502-437X Volume 1 No. 01, Februari 2016 ISSN 2502-437X Hlm.69

⁸⁰ Nurkholipah. 2017. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat" Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(3) (2017) 287-310 Hlm.296

jalanan dimana mengalami perubahan di beberapa factor sehingga lama kelamaan juga akan mengubah budaya positif dan nilai nilai keagamaan.⁸¹

Menurut Purwoko, factor pendidikan orang tua berimbas tingkat pendidikan anak, sehingga Anak tidak memiliki motivasi untuk mengejar pendidikan sehingga kurangnya pendidikan membuat kurangnya keilmuan anak jalanan.⁸² Dinas Kesejahteraan Sosial Jateng mengemukakan, Kondisi ini tentu menggambarkan rapuhnya mental dan factor anak jalanan, baik karena tekanan ekonomi maupun hubungan factor yang buruk di lingkungan keluarga dan di dalam komunitas anak jalanan.⁸³ Pengetahuan agama anak jalanan yang masih minim menjadikan dirinya tidak memiliki kesadaran berakhlak dan moral sesuai dengan ajaran agama.⁸⁴

Menurut Lena, bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja bertujuan untuk membuat remaja memiliki kepribadian yang Islami. Dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip Islami yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggungjawab.⁸⁵ Selain itu keputusan menteri agama RI Nomor 7232 Tahun 2020 bimbingan mempunyai tugas untuk memfasilitasi individu untuk dapat berperilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik dengan cara memberikan teladan

⁸¹ Nurkholipah.2017. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat" Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(3) (2017) 287-310 Hlm.292

⁸² Yayan Mahfuzin . 2020. "Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Hlm.26

⁸³ Yayan Mahfuzin . 2020. "Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Hlm.27

⁸⁴ Nur Ossa Velina, Artiarini Puspita Arwan. 2021. *Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial Dki Jakarta*. Jpa, Vol. 8 No. 2. Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fdik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

⁸⁵ Ai Badriah, Lilis Satriah Dan Abdul Mujib.2019. "Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi" Jurnal Al Isyraq, Vol. 2, No. 2, Desember 2019 Hlm.104

baik pada mereka, yang pada akhirnya peserta didik tidak melakukan sesuatu yang menyalahi aturan, norma dan 35acto yang berlaku.⁸⁶.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas bahwa urgensi Bimbingan Keagamaan Islam bagi anak jalanan adalah karena 35actor hubungan keluarga dan pendidikan anak jalan yang kurang membuat pengetahuan keagamaan kurang dijangkau oleh anak jalanan. Bimbingan Keagamaan Islam ada untuk mengatasi permasalahan anak jalanan melalui pembinaan untuk merubah sikap dan menambah pengetahuan, memberikan pelajaran pedoman kepada pikirannya anak jalanan. Serta mengembangkan potensi positif dan meningkatkan iman kepada Tuhan.

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesiadirektorat Jenderal Pendidikan Islam. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Bdmtdht33wj:https://mts.mu2bakid.sch.id/wp-content/uploads/2022/09/penyampaian-juknis-panduan-operasional-penyelenggaraan-bimbingan-konseling-padam-madrasah.pdf&cd=12&hl=id&ct=clnk&gl=id> Hlm.10

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL

A. Gambaran Umum Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

1. Sejarah berdirinya Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Pesantren Darut Taqwa berdiri pada tahun 2013, dulu pada awal berdirinya karena ustadz furqon diajak oleh teman yg kebetulan punya niat agar supaya anak anak yang nakal agar menjadi anak yang baik, mengajak satu demi satu anak jalanan setelah 1 tahun ternyata ada perubahan dari anak anak nakal yang sudah berubah hingga akhirnya dari mulut ke mulut menyebar ke anak jalanan yang lainnya hinggasampai banyak anak jalanan tertarik dan menjadi santri ustadz furqon, santrinya yang berkumpul menjadi satupun ingin membuat tempat sendiri. jadilah sebuah tempat sebelum di legalitaskan pesantren tersebut disebut padepokan padang jimbrang, pada berdirinya padepokan padang jimbrang banyak terjadi pro kontra dari masyarakat yang juga mengganggu jalannya kegiatan padepokan padang jimbrang, hingga akhirnya diputuskanlah untuk melegalkan di tahun 2018 legal dan sah menjadi Pesantren Darut Taqwa yang berjalan sampai hari ini.

2. Kondisi Geografis Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Pesantren Darut Taqwa terletak di Desa Candiareng salah satu Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. pada awal mula terbentuknya tempat pesantren mempunyai sebuah padepokan yang berbentuk rumah dengan tembok kayu dan Anyam anyaman di sebelah jembatan dan sungai desa seiring berjalannya waktu sampai saat ini padepokan berubah bentuk menjadi rumah pada umumnya di desa candiareng kecamatan warungasem, Kabupaten Batang.

3. Macam-Macam Fasilitas Umum Pesantren Darut Taqwa

Fasilitas umum yang dimiliki oleh Pesantren Darut Taqwa dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- a) Terdapat 1 bangunan rumah, yakni rumah pesantren dengan kitab yang jadi pembelajaran santri yang letaknya di RT 02 RW 02 Desa Candiareng Kabupaten Batang, fungsinya sebagai tempat titik berkumpul santri serta untuk menjalankan aktivitas Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa.

4. Visi Misi Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Visi berdirinya Pesantren Darut Taqwa yakni meningkatkan kualitas ibadah masyarakat demi terciptanya muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni dan juga menyelenggarakan kegiatan sosial bermasyarakat yang meliputi pengumpulan dan penyaluran, dana sosial (zakat, infaq, dan shodaqoh).

Misi berdirinya Pesantren Darut Taqwa yakni menyiapkan generasi Muda yang bertakwa dan berkualitas, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal maupun nonformal (pengajian, dan lain sebagainya).

5. Daftar Kelembagaan Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Daftar Kelembagaan Pengurus Pesantren Darut Taqwa Kabupaten
Batang 2013 - 2023

- Ketua : Muhammad Furqon
- Waki Ketua : Abdul Ghoni
- Sekretaris : Andri Suryansyah
- Anggota : Amat Pasani
- Anggota : Nur Rahman

B. Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi beragama.⁸⁷ Bimbingan Keagamaan Islam menjadi salah satu cara yang efektif untuk membimbing individu agar hidup menjadi lebih baik baik dari segi ibadah maupun dalam memecahkan masalah pribadi dengan berlandaskan agama Islam, salah satunya juga dapat diaplikasikan oleh Pesantren Darut Taqwa terhadap anak jalanan, anak jalanan menjadi salah satu yang harus terus dibimbing agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pesantren Darut Taqwa menjadi suatu wadah anak jalanan untuk belajar agama, Pesantren Darut Taqwa melakukan aktivitas bimbingan keagamaan Islam kepada anak jalanan, adapun kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan oleh Pesantren Darut Taqwa yakni melakukan pengajian kitab di malam rabu untuk kitab fathul qorib untuk materi hukum fikih (praktik ibadah syariat) yang membahas mengenai tatacara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, hukum fikih. sedangkan malam minggu ada pengajian materi aqidah (dasar keyakinan / iman) dan akhlak (budi perkerti / sikap) menggunakan kitab tanbiul ghafilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad. Untuk malam jumat ada istighosah untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhan, dan rutinan kegiatan bulanan ada manaqib, dan ziarah untuk mengingatkan santri akan kematian serta lebih giat dalam beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. bimbingan keagamaan Islam Bagi anak jalanan di pesantren Daarut Taqwa dapat dilihat dari berbagai aktivitas bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa Menurut penjelasan dari informan berikut:

⁸⁷ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Remaja*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam volume 7, Nomor 2, 2019, 249-270.Hlm.254

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Tujuan dari bimbingan keagamaan Islam menurut Tohari Musnamar adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam Bagi anak jalanan di pesantren Daarut Taqwa, Menurut penjelasan dari informan berikut :

“Pada awal saya bertemu dengan anak jalanan mereka masih sangat nakal suka sekali bermaksiat dengan berbagai jenis Ada yang suka bertengkar, narkoba, miras, Menjadi anak punk di jalanan dan lain-lain, kemudian saya tertarik untuk mendekati anak jalanan, mempunyai tujuan untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak anak jalanan agar lebih baik. lha disitu ternyata ada sebuah kecocokan antara anak jalanan dan saya. Anak Jalanan yang menjadi santri di Pesantren Darut Taqwa memiliki progres yang baik dari akhlak maupun ilmu agama menjadi lebih baik, dari yang dulu suka berkata kata kasar(misuh) sekarang sudah tidak berkata kata kasar(misuh), dari yang belum tau tata cara sholat, puasa sekarang sudah tau dan sudah dipraktekkan dengan baik”.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dari Ustadz Furqon di atas, dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya tujuan bimbingan keagamaan Islam untuk membantu dan menyempurnakan individu supaya menjadi lebih baik dari segi moral maupun ilmu agama, dari yang suka berkata kasar(misuh) sekrang sudah tidak berkata kasar(misuh), dari yang tidak tau cara dan tidak pernah sholat, puasa sekarang melaksanakan sholat, puasa. kemudian pernyataan tersebut juga diperjelas lagi oleh informan kedua yakni salah satu santri pesantren Darut Taqwa yang menyatakan tujuan anak jalanan sebagai berikut :

“Awal Tujuan saya ingin menjadi santri di Darut Taqwa karena saya sudah bosan dan jenuh dengan kehidupan saya ngepunk di jalanan, karena faktor umur saya merasa sudah bukan masanya saya terus ada di jalanan, Saya harus berbenah diri menata kehidupan baik dari agama maupun pekerjaan . tetapi di sisi lain saya juga perlu pembimbing untuk membimbing kehidupan saya mulai dari mengajarkan Bagaimana cara beribadah dengan benar

⁸⁸ Syarifuddin, *bimbingan agama pada anak usia dini*. jurnal.uin-antasari.ac.id. hlm.45

⁸⁹ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

dan cara memecahkan masalah dengan baik, dan sekarang saya sudah tidak pernah nge punk di jalanan lagi”.⁹⁰

“sebelum saya masuk ke Darut Taqwa itu saya sering denger aja sii dari temen temen, karena temen temen beberapa ada yang ikut ngaji di abah trus diajak, habis diajak ternyata saya ngerasa cocok obrolannya dengan abah kemudian saya ikut dan di bimbing sama abah dari saya yang dulu tidak bisa ngaji sampai sekarang sudah lancar ngajinya”⁹¹

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“yang saya perhatikan dari temaan saya yang masuk ke Darut Taqwa, ya memang ada perubahan yang signifikan dari teman saya, karena saya sudah berteman sudah lama jadi saya tahu betul perubahan teman saya (AM) sesudah masuk Darut Taqwa sekarang suka sholat, ngaji sering ngajak saya ziarah, dan juga sekarang sudah tidak pernah ngomong kasar dan lebih bisa mengendalikan emosinya”⁹²

Penjelasan hasil wawancara dari salah satu santri di atas, dapat disimpulkan Pesantren Darut Taqwa bertujuan ingin menyempurnakan akhlak anak jalanan dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam. Bimbingan Keagamaan Islam memiliki progres yang baik terhadap Anak Jalanan dari yang tadinya berkata kasar(misuh) sekarang sudah tidak berkata kasar(misuh), dari anak jalanan yang tidak tau dan tidak melaksanakan sholat, puasa sekarang menjadi tau tatacara dan melaksanakan sholat, puasa.

2. Metode-metode Bimbingan Keagamaan Islam

M.Munir Dalam metode bimbingan keagamaan, ada beberapa metode yang digunakan, metode Uswatun Hasanah yaitu contoh yang baik. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, Metode Nasihat yaitu memberikan petunjuk kepada

⁹⁰ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

⁹¹ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

⁹² wawancara dengan teman santri AG pada 7 juli 2023

jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.⁹³ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode Bimbingan Keagamaan Islam Bagi anak jalanan di pesantren Daarut Taqwa, Menurut penjelasan dari informan berikut :

“metodenya saya lebih cenderung ke metode nasihat dengan cara diskusi sambil kumpul dan ngopi gitu (diluar jam mengaji)dengan pembahasan nasihat seperti keteladanan Nabi Muhammad, sejarah Islam, manfaat ibadah, bahaya mengkonsumsi suatu yang haram, kalau untuk metode uswatun khasanah saya selalu menunjukkan sikap yang sopan dan santun terhadap anak jalanan, rajin beribadah, membantu orang yang kesusahan, mencegah keungkaran dan mengajak kebaikan ”.⁹⁴

pernyataan tersebut juga diperjelas lagi oleh informan kedua yakni salah satu santri pesantren Darut Taqwa yang menyatakan fungsi anak jalanan sebagai berikut:

“nasihat yang sering disampaikan dari pak kyai dari cerita nabi, wali, ulama yang mana disitu kita bisa ambil hikmah baiknya, serta dapat meniru teladan baik dari nabi, sahabatnabi maupun wali. Pak kyai sendiri disisi lain selain mengajarkan ilmu keagamaan, tetapi juga mencontohkan secara nyata dengan sikap yang dilakukan dengan selalu sopan dan santun dalam berbicara, selalu mengajak kedalam kebaikan”⁹⁵

“Pak Kyai mempunyai sikap yang sangat baik dalam mengucapkan kata dan penyampaian yang sopan santun serta dalam hal perbuatan yang tidak pernah kasar, pak kyai memiliki kedekatan khusus dengan santri karena sering berdiskusi ngobrol dan cerita seperti cerita keteladanan baiknya nabi, sahabat nabi, wali. Manfaat ibadah, efek maksiat ke tubuh kita ”.⁹⁶

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“pernah sesekali ikut nongkrong dengan kumpulan anak anak Darut Taqwa, disitu memang saya lihat deket dari pak kyainya sama santrinya karena pak kyainya suka bercerita, banyak cerita cerita

⁹³ Kamilah Noor Syifa Hasanah, Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untukmeningkatkan Kemampuan Beragama Santri, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(4) (2017) 407-430 Hlm.411

⁹⁴ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

⁹⁵ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

⁹⁶ wawancara dengan santri AR pada 25 Mei 2023

zaman dahulu yang dibahas dan di buat pelajaran buat santri santrinya, pak kyainya juga baik, ramah, sopan”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dari salah satu santri di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa menggunakan metode uswatun khasanah dan nasihat. Untuk metode nasihat di Pesantren Darut Taqwa yaitu dengan diskusi sambil kumpul dan ngopi gitu (diluar jam mengaji)dengan pembahasan nasihat seperti keteladanan sikap, dan sifat Nabi Muhammad, sejarah Islam, manfaat ibadah, bahaya mengkonsumsi suatu yang haram. Sedangkan untuk metode Uswatun Khasanah yang di lakukan ustadz Furqon dengan selalu menunjukkan sikap yang sopan dan santun terhadap anak jalanan, rajin beribadah, membantu orang yang kesusahan, mengajak kedalam kebaaikan, dan mencegah kemunkaraan

3. Materi Bimbingan Keagamaan Islam

Materi Bimbingan Keagamaan Islam Menurut M. Quraish Shihab Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur’an yaitu:akidah atau keyakinan, akhlak, dan hukum.⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Materi Bimbingan Keagamaan Islam Bagi anak jalanan di pesantren Daarut Taqwa, Menurut penjelasan dari informan berikut :

“materi yang saya berikan itu dari kitab fathul qorib untuk materi hukum fikih (praktik ibadah syariat) yang membahas mengenai tatacara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, hukum fikih. sedangkan materi aqidah (dasar keyakinan / iman) dan akhlak (budi perkerti / sikap) saya menggunakan kitab tanbiul ghafilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad. Untuk kitab masih itu saja sih yang di pake sekarang”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dari Ustadz Furqon di atas, dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya materi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa menggunakan akidah atau

⁹⁷ wawancara dengan santri AG pada 7 juli 2023

⁹⁸ Zulkifli. B ,Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan ketenangan Jiwa Warga Binaandi Lembaga Permasalahatan , Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm.7

⁹⁹ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

keyakinan, akhlak atau moral, dan hukum kemudian pernyataan tersebut juga diperjelas lagi oleh informan kedua yakni salah satu santri pesantren Darut Taqwa yang menyatakan fungsi anak jalanan sebagai berikut:

“Materi yang saya dapatkan, disini untuk fikihnya pakai kitab Fathul Qorib yang membahas dari bab thaharah hingga pidana, dan untuk materi pembelajaran aqidah akhlak kitab Tanbiul Ghafilin tentang pendidikan akhlak”.¹⁰⁰

“materi yang di pelajari disini ya semuanya dari fikih memakai kitab Fathul qorib yang membahas mengenai maasalah fikih yang menganut faham Imam Syafi,i, materi aqidah dan akhlaknya dari kitab Tanbiul Ghofilin” .¹⁰¹

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“setau saya yang di pelajari disana itu ya kayak ngaji cara sholat, puasa, trus juga kayak adab sama orang tua, sama teman lebih ke sikap sopan santun”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dari salah satu santri di atas, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa memang adanya penerapan dengan menggunakan kitab kitab yang meliputi materi akidah akhlak dengan menggunakan kitab Tanbiul Ghofilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari pendidikan nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad, dan hukum fikih menggunakan kitab Fathul Qorib membahas mengenai praktik ibadah syariat, tatacara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, kajian hukum fiqih .

4. Proses Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut Tohirin, proses bimbingan keagamaan Islam dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan

¹⁰⁰ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹⁰¹ wawancara dengan santri AR pada 25 Mei 2023

¹⁰² wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

individu dengan masalahnya, ada beberapa langkah yang di perlukan mendalami keadaan individu:¹⁰³

1) Identifikasi Kasus

Identifikasi Kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasu syang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Penulis telah melakukan wawancara dengan ustadz furqon selaku pengasuh Pesantren Darut Taqwa yang menyatakan Identifikasi Kasus di Pesantren Darut Taqwa sebagai berikut:

“sebelum saya nikah saya itu biasa meruqyah orang orang yang kesurupan, ada banyak orang yang datang ke saya dengan kepentingan masing masing, salah satu nya ada orangtua yg curhat kalau anak nya tersebut sering minum miras dengan teman temannya, mulai dari situ saya ingin berniat membantu orangtua tersebut, saya mulai mendekati anak tersebut ngobrol ngobrol dan ternyata cocok, lalu saya juga di kenalkan ke teman temannya sehingga saya juga sering ngobrol ngobrol dengan temannya yang sama suka minum miras”.¹⁰⁴

Kemudian pernyataan serupa diatas juga di kuatkan oleh pernyataan santri Darut Taqwa yang di wawancarai oleh penulis :

“awal saya mula memakai narkoba itu karena coba coba karena di tawarin teman sih, habis itu lama lama saya keenakan menggunakan narkoba sampai saya ketagihan lama lama menjadi hobi sampai saya mau berhenti pun rasanya susah karena sudah terbiasa menggunakan narkoba”¹⁰⁵

“pertama kali saya mencoba miras itu karena faktor lingkungan, jadi memang dulu temen temen lain pada suka minum miras dan suka ke diskotik, yang akhirnya lma lama

¹⁰³ Aulia Nugrahani Hmn, 2022, Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Mualaf pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm.16

¹⁰⁴ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁰⁵ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

saya jadi ngikut suka minum miras dan pergi ke diskotik”.¹⁰⁶

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“teman saya itu dari awal nyoba narkoba itu memang langsung kecanduan bahkan sering telor di pinggir jalan, memang lama sampai suatu hari memang dia ingin berhenti tapi tidak tau cara berhenti dari narkoba karena sudah kecanduan”¹⁰⁷

Disimpulkan dari beberapa wawancara diatas yang sudah di teliti oleh penulis bahwa Identifikasi Kasus yang di lakukan melihat anak jalanan sebagai problematika kasus karena keluhan kesah dari masyarakat karena suka kumpul minum miras, suka mengganggu orang yang lewat di area yang sepi maupun orang tua terhadap anak jalanan yang. Dari situ Pesantren Darut Taqwa melihat potensi permasalahan yang dapat di selesaikan oleh Pesantren darut Taqwa.

2) Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Penulis telah melakukan wawancara dengan ustadz furqon selaku pengasuh Pesantren Darut Taqwa yang menyatakan Diagnosa di Pesantren Darut Taqwa sebagai berikut:

“setelah saya di kenalkan ke teman temannya saya sambil menggali informasi dari teman temannya tersebut, dan ternyata ada berbagai latar belakang, ada yang statusnya masi pelajar, ada yang tidak paham agama sama sekali, ada yang pernah mondok tapi hanya sebentar dan lain

¹⁰⁶ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹⁰⁷ wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

sebagainya. Dan dari segi nakalnya pun berbeda beda ada yang hanya minum miras, ada yang suka minum miras dan ke diskotik, ada yang narkoba termasuk banyak faktor yang berbeda beda ada yang menjadi anak jalanan karena faktor ekonomi, faktor masalah keluarga, kurangnya pendidikan. Pada saya awal ngajak ngaji gitu ya anak anak bilang jangan ngaji quran atau kitab gitu, lalu saya awalnya ngaji diskusi aja cerita tentang sejarah nabi. Itu pada awal saya ngaji dengan anak anak” .¹⁰⁸

Kemudian pernyataan serupa diatas juga di kuatkan oleh pernyataan santri Darut Taqwa yang di wawancarai oleh penulis :

“saya dulu setiap minggunya kadang 4 sampe 5 kali hisap narkoba, kira kira 5 tahun saya menjadi pengguna narkoba sampai pada akhirnya saya masuk ke penjara. Karena faktor lingkungan saya jadi pengguna narkoba kalau untuk faktor keluarga saya baik baik saja sih, cuma karena faktor dari temen temen saja trus lama lama jadi hobi” .¹⁰⁹

“saya dulu suka miras bahkan hampir setiap hari saya minum miras, kadang juga oplos miras seperti obat obatan atau komix biasanya nanti di campur dengan minuman seperti hemavito. , ya kira kira selama 5 tahun saya suka minum miras, sampai pertama kali ketemu abah dan awal awal ikut bimbingan abah juga masih suka minum miras” .¹¹⁰

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“dulu teman saya (AM) itu memang kecanduan narkoba ya karena teman teman kumpulannya yang memakai narkoba, saya kenal juga dengan teman temannya sama suka narkoba bahkan seminggu itu sudah pasti ada menghisap narkoba, tapi lama kelamaan sudah bubar karena pada ketangkap polisi”¹¹¹

Disimpulkan dari beberapa wawancara diatas yang sudah di teliti oleh penulis bahwa Diagnosa yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa adalah menggali informasi lebih mengenai latar belakang, menetapkan siapa dan anak jalanan mana saja yang akan

¹⁰⁸ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁰⁹ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹¹⁰ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹¹¹ wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

dijadikan target untuk gabung menjadi santri Pesantren Darut Taqwa, dan menggali faktor yang menjadikan anak jalanan seperti faktor ekonomi, faktor masalah keluarga, kurangnya pendidikan dan awal mula menjadi anak jalanan.

3) Prognosa

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya. Penulis telah melakukan wawancara dengan ustadz furqon selaku pengasuh Pesantren Darut Taqwa yang menyatakan Prognosa di Pesantren Darut Taqwa sebagai berikut:

“setelah saya mendapatkan anak jalanan, saya mencoba melihat dari individu anak jalanan dari segi latar belakang, segi kenakalannya serta sikapnya keras atau tidak, biasanya kalau individu yang memiliki sikap keras harus lebih di dekati lagi dan lebih banyak meluangkan waktu bersama individu seperti ngajak jalan jalan agar lebih tercipta keakraban dan kecocokan terhadap individu tersebut, tetapi kalau individu tersebut tidak memiliki sikap yang keras cukup dengan pendekatan dengan kecocokan obrolan yang dapat diterima”.¹¹²

Kemudian pernyataan serupa diatas juga di kuatkan oleh pernyataan santri Darut Taqwa yang di wawancarai oleh penulis :

“saya sudah menjadi pengguna selama 5 tahun, setelah saya di rehab, saya memutuskan untuk berhenti dengan narkoba dan ingin belajar agama, kemudian saya bertemu kyai furqon saya bilang kepada ustadz furqon bahwa saya dulunya pengguna narkoba, dan sampai sekarang saya masih belum bisa sepenuhnya lepas dari narkoba, kemudian kata ustadz furqon oke tidak papa, yang penting ikut ngaji dulu di Darut Taqwa, akhirnya saya ikut ngaji di Pesantren darut Taqwa”.¹¹³

“saya memang punya niatan untuk berhenti ngepunk di jalanan, karena merasa jenuh dan bosan. Kemudian saya curhat mengenai pingin berhenti ngepunk di jalanan dengan

¹¹² wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹¹³ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

teman saya yang dulunya juga suka ngepunk dengan saya tetapi sudah berhenti, kemudian teman saya merekomendasikan untuk ikut ke ustadz furqon aja, karena penasaran saya coba ikut dengan temen saya ngaji di abah dan kemudian saya mulai tertarik dengan pembahasan agama yang di sampaikan oleh abah, sejak saat itu saya ngikut jadi santri abah sampai sekrang”.¹¹⁴

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“ya setelah di penjara teman saya ingin memutuskan belajar agama karena semakin besar semakin punya banyak tanggungan, mulai dari tanggungan diri sendiri, orang tua, dan akhirnya temen saya ingin berbenah dengan kerja di sound dan juga mulai memperbaiki agamanya dengan ikut menjadi santri di Darut Taqwa”¹¹⁵

Disimpulkan dari beberapa wawancara diatas yang sudah di teliti oleh penulis bahwa prognosa yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa adalah melakukan mencoba melihat dari individu anak jalanan dari segi latar belakang, segi kenakalannya serta sikapnya keras atau tidak, kemudian melakukan bimbingan individu dan menentukan waktu untuk pelaksanakannya Bimbingan Keagamaan Islam individu tersebut.

4) Terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa. Penulis telah melakukan wawancara dengan ustadz furqon selaku pengasuh Pesantren Darut Taqwa yang menyatakan Terapi di Pesantren Darut Taqwa sebagai berikut:

“saya melakukan pendekatan dulu dengan anak jalanan, kemudian saya ajak ngobrol dan mencoba berbagi kebersamaan contohnya hal kecilnya berbagi rokok gitu, sambil saya ajak ngobrol ternyata cocok, ya ngobrol aja seperti diskusi gitulah tapi non formal, karena saya menurut saya memang lebih menyentuh ke hati anak jalanan yang kemudian menjadi akrab karena cocoknya obrolan

¹¹⁴ wawancara dengan santri AR pada 25 Mei 2023

¹¹⁵ wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

dengan anak jalanan. kemudian saya agak sedikit membahas ke ranah agama, trus anak jalanan tersebut mulai tertarik nanya nanya karena rasa ingin tahunya, setelah itu anak jalanan tersebut ngajak temen temennya yang kemudian berkumpul belajar bareng jadilah sebuah padepokan waktu itu namanya masih padepokan padang jimbrang, untuk terapinya menggunakan dzikir, manaqib, istighosah”¹¹⁶.

Kemudian pernyataan serupa diatas juga di kuatkan oleh pernyataan santri Darut Taqwa yang di wawancarai oleh penulis :

“awal bisa deket dengan abah itu ya karena abah sering ngumpul berssama saya dan temen temen saya, saat itu saya, teman teman dan abah lagi nongkrong di angkringan, ngobrol ngobrol biasa saja dengan abah, kemudian obrolannya cocok, abah ngajak buat ikut ngaji, saya bilang saya mau ikut ngaji tapi jangan yang kayak ngaji quran, karena kan saya ga bisa baca quran. Akhirnya saya ikut ngaji di padepokan abah ngaji tentang wali dari cerita mukjizat semuanya di bahas, dari situ saya ngerasa cocok lalu ikut dengan abah samapai sekarang”¹¹⁷

“awal saya masuk Darut Taqwa itu setelah habis dari penjara kemudian diajak ngopi sama temen saya, karena temen saya kenal sama abah, ternyata temen saya ngajak abah lalu saya kenalan sama abah dan ngobrol ngobrol dan ternyata cocok sama abah, akhirnya saya diajak ikut ngaji sama abah di padepokan ternyata ketemu temen temen yang sama sama bisa dibilang nakal lah, itu banyak sekali dari yang suka miras, narkoba, pembunuh bayaran, itu ternyata banyak yang cocok juga sama abah kemudian saya disitu memutuskan untuk ikut jadi santri abah”¹¹⁸

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“setelah teman saya masuk ke Darut Taqwa, disitu di bimbing, mulai banyak perubahan yang sudah tidak pernah menyentuh miras, narkoba, sholat juga sudah 5 waktu karena ikut ngaji di Darut Taqwa jadi banyak perubahan sikap dari dirinya”¹¹⁹

Disimpulkan dari beberapa wawancara diatas yang sudah di teliti oleh penulis bahwa terapi yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa adalah memulai pendekatan individu kepada anak jalanan

¹¹⁶ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹¹⁷ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹¹⁸ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹¹⁹ wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

dengan pembahasan yang dipahami dan cocok untuk anak jalanan, tidak menyinggung anak jalanan, dengan membangun kemistri kerahatan berbagi kebersamaan anak jalanan seperti berbagi rokok, kopi. Lalu memulai obrolan agama dari sedikit demi sedikit, setelah anak jalanan mulai tertarik baru diajak untuk menjadi santri di Pesantren Anak Jalanan, lalu menerapkan terapi dengan bimbingan ibadah menggunakan dzikir, manaqib, istighosah.

5) Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang. Penulis telah melakukan wawancara dengan ustadz furqon selaku pengasuh Pesantren Darut Taqwa yang menyatakan Evaluasi di Pesantren Darut Taqwa sebagai berikut:

“mungkin untuk kegiatan sudah berjalan lancar semua sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Pesantren, hasil seperti santri yang tadinya suka minum miras, narkoba, ngepunk sekarang sudah tidak melakukan kebiasaan buruknya inginnya terus bisa menambah kegiatan yang nantinya lebih dalam lagi dalam ilmu agamanya, dan juga santri santri yang tidak aktif lagi mau saya dekati dulu agar mau aktif lagi di Darut Taqwa, dan juga kedepannya ingin ada tempat baru yang nantinya bisa menampung lebih banyak santri”¹²⁰

Kemudian pernyataan serupa diatas juga di kuatkan oleh pernyataan santri Darut Taqwa yang di wawancarai oleh penulis :

“kegiatan di Pesantren Darut Taqwa sudah berjalan dengan lancar dan baik, Cuma kurangnya fasillitas tempat aja si lagi karena masih ada tempat yang nanti kita akan tempati di desa kramat batang yang masi di bangun, harapannya tempat Pesantren yang baru bisa lebih nyaman untuk kegiatan kegiatan Darut Taqwa”¹²¹

“alhamdulillah kegiatan sudah berjalan lancar, untuk kedepannya semoga bisa lebih banyak lagi anak jalanan yang meengetahui dan mau bergabung dengan Pesantren Darut Taqwa agar lebih ramai

¹²⁰ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹²¹ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

lagi, dan bisa lebih diperbanyak untuk kegiatan di Pesantren darut Taqwa”¹²²

Adapun pernyataan dari informan ketiga yaitu teman santri yang memperkuat wawancara diatas dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“melihat temen temn saya yang gabung semua jadi banyak perubahan sikap yang lebih baik dan juga jadi rajin sholat, puasa. Semoga saja kedepannya bisa lebih banyak menjangkau anak anak jalanan lainnya yang masih belum mau bergabung agar bisa bergabung”¹²³

Disimpulkan dari bebearpa wawancara diatas yang sudah di teliti oleh penulis bahwa evaluasi dari bimbingan anak jalanan yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang di harapkan, dengan hasil seperti santri yang tadinya suka minum miras, narkoba, ngepunk sekarang sudah tidak melakukan kebiasaan buruknya. fasilitas tempat yang kurang memadai, dan masih banyak kegiatan yang bisa di lakukan tetapi masih belum di lakukan, dan juga untuk santri yang sudah tidak aktif untuk lebih di dekati lagi agar bisa ikut aktif kembali di Pesnatren darut Taqwa. Dari beberapa evaluasi yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa, penulis sudah membuat tabel evaluasi yang bisa menjadi acuan data evaluasi Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa :

¹²² wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹²³ wawancara dengan teman santri AG pada 7 Juli 2023

1.2 Tabel Evaluasi Bimbingan Keagamaan Islam

Kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam	bentuk Bimbingan Keagamaan Islam	Materi dan Metode Bimbingan Keagamaan Islam	Tujuan bimbingan keagamaan Islam	Hasil Bimbingan Keagamaan Islam
Bimbingan Ibadah	Dengan melakukan Bimbingan Keagamaan Islam Melalui Kajian Kitab Fiqih Fathul Qorib Dan kegiatan dzikir, manaqib, istighosah	Kitab Fiqih (kitab Fathul Qorib) yang membahas mengenai tatacara pelaksanaan tata cara ibadah, dan memberikan contoh serta teladan yang baik bagi santri baik berupa akhlakul karimah seperti hubungan yang baik kepada allah(habluminallah) dan kepada manusia (habluminannas) dan membaca dan mendengarkan dzikir, manaqib, istighosah	Agar santri mengetahui tatacara ibadah yang benar seperti sholat, puasa, zakat. mengetahui sesuatu yang halal dan haram untuk mempraktikannya di kehidupannya. Pembersihan hati, ketenangan hati dan pikiran.	Mengetahui ilmu ibadah seperti, mengetahui tatacara beribadah seperti sholat, zakat, puasa. mengetahui hukum Fiqih yang halal dan haram. Dan di praktikan sesuai dengan ajaran pengasuh. Memiliki kualitas ibadah yang lebih baik, kestabilan emosi, meningkatkan kesadaran diri.
Bimbingan Akhlak	Dengan melakukan Bimbingan Keagamaan Islam Melalui kajian kitab Akidah Akhlak Tanbiul Ghafilin .	kitab aqidah dan akhlak (tanbiul ghafilin) yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad, dan cerita sejarah, mukjizat, di zaman nabi, sahabat nabi, wali.	Agar santri, memiliki sikap baik dalam bertutur kata yang sopan dan santun, rendah hati, lemah lembut, sabar, dan selalu bersyukur	Santri memiliki sikap baik dalam bertutur kata yang sopan dan santun, rendah hati, lemah lembut, sabar, dan selalu bersyukur.

Berdasarkan penjelasan pada bab di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya, bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang mempelajari terlebih dahulu tentang berbagai macam bimbingan ibadah maupun bimbingan akhlak yang diajarkan kepada anak jalanan. Kemudian dilanjutkan dengan mempraktekan apa yang sudah didapatkan oleh ustadz Furqon dengan cara perlahan-lahan tanpa adanya suatu paksaan maupun ancaman santri yang notabene sebagai anak jalanan itu semuanya harus bisa secara langsung. Inilah yang menjadikan anak jalanan sekaligus santri mampu bertahan di dalam kehidupan sehari-hari ala pondok Pesantren Darut Taqwa.

BAB IV
HASIL ANALISIS PROSES DAN HASIL BIMBINGAN KEAGAMAAN
ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PESANTREN DARUT TAQWA DI
KABUPATEN BATANG

A. Analisis Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Menurut H.M Arifin bimbingan keagamaan adalah sesuatu pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohanian agar orang tersebut mampu mengatasi karena timbul kesadaran dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹²⁴ Sejalan dengan pengertian Bimbingan Keagamaan Islam diatas, Pesantren Darut Taqwa menerapkan Bimbingan Keagamaan Islam. Bimbingan Keagamaan Islam tersebut merupakan sesuatu kegiatan untuk memberikan bantuan terhadap masalah-masalah kerohanian, sehingga anak jalanan dapat menghadapi masalah-masalah kerohaniannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki Anak Jalanan.¹²⁵ Santri Pesantren Darut Taqwa hakikatnya sedang menjalani Bimbingan keagamaan Islamyang merupakan suatu upaya untuk memberikan panduan dan arahan dalam hal aspek keagamaan kepada anak-anak jalanan.

1. Tujuan bimbingan keagamaan Islam

Tujuan keagamaan Islam mengarahkan individu menuju pengembangan spiritual dan moral yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh para nabi dan para rasul terdahulu yang telah diwariskan kepada kita semua selaku umat muslim untuk melaksanakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya dalam berkehidupan sehari-hari. Hal seperti inilah yang di ajarkan juga oleh ustadz Furqon dalam Pesantren Darut Taqwa kepada para santrinya

¹²⁴ Samsul Munir Amin, 2013, "Bimbingan Dan Konseling Islam", Jakarta : Amzah Hlm.19

¹²⁵ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

yang merupakan anak jalanan. Penjelasan lebih rincinya disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“tujuan saya mendirikan Pesantren Darut Taqwa utamanya adalah mempertegakkan dakwah Islam yakni menjalankan anjuran amar maruf nahi munkar mas. Melalui pembenahan pada diri anak jalanan meliputi perilaku yang bersangkutan dengan urusan ibadah dan bermasyarakat. Sehingga nantinya dapat memiliki progres yang baik dari akhlak maupun ilmu agama menjadi lebih baik, dari yang dulu suka berkata kata kasar(misuh) seperti asu, celeng, bangsat sekarang sudah tidak berkata kata kasar(misuh) di atas, dari yang belum tau tata cara sholat, puasa sekarang sudah tau dan sudah dipraktekkan dengan baik”.¹²⁶

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya tujuan utama dari berdirinya Pesantren Darut Taqwa sendiri untuk melaksanakan dakwah Islam dimanapun berada sesuai dengan anjuran rasullah, Melalui pembenahan pada diri anak jalanan. hal ini selaras dengan Tujuan dari Bimbingan Keagamaan Islam menurut Tohari Musnamar adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²⁷ Pendapat ini juga diperkuat oleh wawancara anak jalanan berinisial AM di bawah ini:

“memang benar mas yang disampaikan oleh ustadz Furqon di Pesantren ini saya merasakan sendiri adanya kepedulian dari seorang manusia yang berhati mulia seperti ustadz Furqon itu yang masih aktif dan terus beristiqomah untuk membenahi perilaku dan tingkah laku kita lewat dakwah Islami yang setiap waktu terus disampaikan oleh beliau.”¹²⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni anak jalanan brinisial AM dapat dipahami bahwasannya tujuan utama dari berdirinya Pesantren Darut Taqwa membenahi perilaku dan tingkah laku lewat dakwah Islami. Hal ini juga Selaras dengan tujuan bimbingan agama Menurut H.M Arifin adalah untuk membantu individu terbimbing supaya memiliki sumber keagamaan dalam memecahkan masalah kepada

¹²⁶ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹²⁷ Syarifuddin, *bimbingan agama pada anak usia dini*. jurnal.uin-antasari.ac.id. hlm.45

¹²⁸ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

pembantu terbimbing agar terjadi kesadaran serta mengamalkan ajaran keagamaannya¹²⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Tohari Musnamar dan H.M Arifin maka tujuan bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh Ustadz Furqon bahwa Pesantren Darut Taqwa bertujuan mendirikan dakwah Islam yang masih perlu adanya pembenahan dan pengajaran kembali seperti dikalangan anak jalanan, menyempurnakan akhlak anak jalanan dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam. serta memiliki progres yang baik terhadap Anak Jalanan dari yang tadinya berkata kasar(misuh) sekarang sudah tidak berkata kasar(misuh), dari anak jalanan yang tidak tau dan tidak melaksanakan sholat, puasa sekarang menjadi tau tatacara dan melaksanakan sholat, puasa.

2. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Fungsi bimbingan keagamaan Islam ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam memiliki peran yang penting dalam pencegahan penyimpangan, penyembuhan individu yang telah melakukan kesalahan, penegakan prinsip-prinsip agama, dan pengembangan anak jalanan. dalam aspek kehidupan keagamaan Menurut Achmad Mubarok, fungsi bimbingan keagamaan Islam bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:¹³⁰

a) fungsi pencegahan (preventif)

Bimbingan pada tingkat ini ditujukan kepadaorang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok berisiko). pendapat di atas juga sejalan dengan penerapan fungsi preventif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yang diungkapkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

¹²⁹ Samsul Munir Amin, 2013, “Bimbingan Dan Konseling Islam”, Jakarta : Amzah Hlm.39

¹³⁰ Sani Peradila, Siti Chodijah. 2020, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkankecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dinivolume 01 No. 02 Desember 2020 Hlm.140

“fungsi preventif di Pesantren Darut Taqwa yakni membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama yang benar, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik, supaya meskipun santri mempunyai kesibukannya masing masing tetapi tidak lepas dari dasar agama Islam terhindar dari kesesatan ajaran agama atau kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep agama Islam”¹³¹

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,fungsi preventif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri yaitu dengan membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama yang benar, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik. diperkuat oleh Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AM di bawah ini :

“fungsi dari bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa ini ya untuk lebih memperkuat iman, ilmu agama supaya kita mempunyai moral yang baik, dan meningkatkan ketahanan iman terhadap pengaruh yang negative seperti kembali menjadi anak jalanan ”¹³²

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata berdirinya Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar fungsi preventif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa dengan membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama yang benar, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik. hal ini selaras juga dengan teori Menurut Ainur Rohim Faqih, Bimbingan keagamaan Islam mempunyai fungsi Fungsi preventif atau pencegahan yakni membantu individu mencegah timbulnya masalah pada anak.¹³³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Achmad Mubarak dan Ainur Rohim Faqih, maka fungsi preventif

¹³¹ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹³² wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹³³ Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengahkejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguhun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta hlm.2

bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh Ustadz Furqon bahwa fungsi preventif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yakni membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama yang benar, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik memperkuat iman, ilmu agama supaya kita mempunyai moral yang baik, dan meningkatkan ketahanan iman terhadap pengaruh yang negative seperti kembali menjadi anak jalanan.

b) fungsi penyembuhan (kuratif)

Bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. pendapat di atas juga sejalan dengan penerapan fungsi kuratif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yang diungkapkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“Fungsi kuratif dalam bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa, untuk melakukan penyembuhan spiritual seperti trauma, atau perasaan hampa, melalui ajaran agama Islam yang di sampaikan di Pesantren Darut Taqwa, Pemecahan Masalah Keagamaan seperti ketidak yakinan dengan agama, kebingungan dengan ajaran agama Islam melalui pencarian solusi bagi permasalahan keagamaan sesuai dengan permasalahannya masing masing .”¹³⁴

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,fungsi kuratif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri yaitu melakukan penyembuhan spiritual seperti trauma, atau perasaan hampa, melalui ajaran agama Islam yang di sampaikan di Pesantren Darut Taqwa, Pemecahan Masalah Keagamaan. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial SA di bawah ini

“setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam Di Pesantren Darut Taqwa, dari yang dulu nya saya tidak tau cara

¹³⁴ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

beribadah, masuk Darut Taqwa berproses tau cara wudhu, sholat, ya ada intinya setelah masuk ke darut taqwa itu saya tidak lagi kebingungan soal agama, karena disini bisa tanya sama ustadz Furqon atau pun teman teman.”¹³⁵

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya berdirinya Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar bahwa fungsi kuratif di Pesantren Darut Taqwa yakni melakukan penyembuhan spiritual dan Pemecahan Masalah Keagamaan. hal ini selaras dengan teori Ainur Rohim Faqih Fungsi kuratif dalam bimbingan keagamaan Islam adalah membantu individu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang di hadapi.¹³⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Achmad Mubarak dan Ainur Rohim Faqih, maka fungsi kuratif bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh Ustadz Furqon bahwa fungsi kuratif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yakni melakukan penyembuhan spiritual seperti trauma, atau perasaan hampa, melalu ajaran agama Islam yang di sampaikan di Pesantren Darut Taqwa, Pemecahan Masalah Keagamaan Islam.

c) fungsi pemeliharaan(preserfatif)

Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agartetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi. pendapat di atas juga sejalan dengan penerapan fungsi preserfatif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yang diungkapkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“fungsi pemeliharaan bimbingan keagamaan Islam agar memperkuat iman, meningkatkan pemahaman agama, memperkuat praktik ibadah, dan mendukung perkembangan

¹³⁵ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹³⁶ Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengahkejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguh tahun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta Hlm.2

spiritual yang berkelanjutan. tetap istiqomah dalam beribadah, dengan melakukan manakib, rotib, dzikir agar selalu mengingat Allah swt sehingga dapat istiqomah dalam beribadah”¹³⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,fungsi preserfatif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri yaitu dengan memperkuat iman, meningkatkan pemahaman agama, memperkuat praktik ibadah. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AM di bawah ini:

“dengan kegiatan pengajian, lalu juga ada kegiatan dzikir bareng, manaqib bareng, supaya kita lebih mendekatkan diri dengan allah dan juga memperkuat iman dan keyakinan kepada allah serta menambah serta meningkatkan pemahaman kita mengenai ilmu agama.”¹³⁸

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya berdirinya Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar bahwa fungsi preserfatif yang dilakukan memperkuat iman, meningkatkan pemahaman agama, memperkuat praktik ibadah, dan mendukung perkembangan spiritual yang berkelanjutan dengan membuat santri agar terus mengingat allah, agar terus istiqomah dalam beribadah. hal ini selaras dengan pendapat Ainur Rohim Faqih Fungsi Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dankondisi yang semula tidak baik(mengandung masalah) menjadi baik(terpecahkan).¹³⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Achmad Mubarak dan Ainur Rohim Faqih, maka fungsi preservatif bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh Ustadz Furqon bahwa fungsi preservatif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yakni dengan memperkuat iman,

¹³⁷ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹³⁸ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹³⁹ Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengahkejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguh tahun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta Hlm.2

meningkatkan pemahaman agama, memperkuat praktik ibadah dengan cara istiqomah dalam beribadah, dengan melakukan manakib, rotib, dzikir agar selalu mengingat Allah swt sehingga dapat istiqomah dalam beribadah.

d) fungsi pengembangan (developmental)

Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi, pendapat di atas juga sejalan dengan penerapan fungsi developmental bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yang diungkapkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“untuk pengembangan, ada beberapa hal yang menjadi acuan yang dikembangkan santri yakni peningkatan pengetahuan agama, pemahaman agama yang mendalam, pengembangan praktik keagamaan, dukungan emosional dan pengembangan karakter moral yang baik. Dengan bimbingan yang tepat, santri dapat pertumbuh dalam kehidupan keagamaan.”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,fungsi developmental bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri yaitu dengan peningkatan pengetahuan agama, pemahaman agama yang mendalam, pengembangan praktik keagamaan, dan pengembangan karakter moral yang baik. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial SA di bawah ini:

“yang di pelajari santri disini nanti perlahan mulai pemahaman tentang, Al-Quran, hadis, sejarah Islam. praktik cara melaksanakan shalat dengan benar, sesuai dengan tuntunan agama, kemudian diajarkan lebih dalam lagi mengenai perilaku, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kasih sayang, dan kerja keras”¹⁴¹

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya berdirinya Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar bahwa fungsi developmental yang di

¹⁴⁰ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁴¹ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

lakukam di Pesantren Darut Taqwa yaitu dengan peningkatan pengetahuan agama, pemahaman agama yang mendalam, pengembangan praktik keagamaan, dan pengembangan karakter moral yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Ainur Rohim Faqih, fungsi Developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi peserta didik.¹⁴²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Achmad Mubarak dan Ainur Rohim Faqih, maka fungsi preservatif bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh Ustadz Furqon bahwa fungsi preservatif bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa yakni dengan peningkatan pengetahuan agama, pemahaman agama yang mendalam, pengembangan praktik keagamaan, dukungan emosional dan pengembangan karakter moral yang baik.

3. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Metode bimbingan keagamaan Islam dapat memberikan pandangan kepada santri yang sesuai dengan ajaran agama. Metode-metode di atas juga sejalan dengan penerapan metode bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“Metode bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa, menggunakan metode Uswatun Khasanah dan nasihat bimbingan keagamaan Islam, untuk memberikan teladan yang baik seperti sopan dan santun dalam perbuatan, amar ma’ruf, nahi munkar. Kemudian metode nasihat yang didasarkan pada pemahaman ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kehidupan santri, Nasihat juga dapat memberikan solusi untuk masalah dan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari

¹⁴² Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengahkejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguhahun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta Hlm.2

berdasarkan ajaran agama Islam seperti menggunakan cerita cerita keIslaman baik dari cerita nabi, sahabat nabi, maupun wali. dan mengambil hikmah dari cerita tersebut untuk di jadikan renungan oleh santri. Dengan metode diatas membantu anak jalanan untuk mengembangkan karakter, pikiran, budi pekerti yang baik serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”¹⁴³

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya, metode bimbingan keagamaan Islam yang terjadi di Pesantren Darut Taqwa sendiri yakni dengan menggunakan metode nasihat yakni pemahaman ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kehidupan santri memberikan solusi untuk masalah dan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik dari cerita nabi, wali, ulama yang mana disitu kita bisa ambil hikmah baiknya. metode uswatun khasanah memberikan teladan yang baik seperti sopan dan santun dalam perbuatan, amar ma’ruf, nahi munkar. Yang nantinya menjadi teladan santri untuk ditiru dalam perbuatannya santri sendiri. Hal ini selaras dengan teori Metode bimbingan keagamaan Islam M.Munir Dalam metode bimbingan keagamaan, ada beberapa metode yang digunakan, metode Uswatun Hasanah yang berarti memberikan contoh yang baik. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, Metode Nasihat yaitu memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.¹⁴⁴ Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AR di bawah ini :

“abah itu selalu mengajarkan santrinya untuk terus selalu memperbaiki dan menjaga habluminallah (hubungan dengan allah) seperti ibadah, dan habluminnas(hubungan dengan manusia) saling membantu, sopan dan santun dengan abah melakukan kegiatan yang selalu di terapkan, sehingga menjadi contoh teladan bagi santri semua, selain daripada itu abah juga memiliki kedekatan lebih dengan santri dengan seringnya memberikan nasihat kepada santri sesuai dengan permasalahan yang di hadapi santri dengan

¹⁴³ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁴⁴ Kamilah Noor Syifa Hasanah, Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untukmeningkatkan Kemampuan Beragama Santri, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(4) (2017) 407-430 Hlm.411

memadukan cerita keIslaman yang membuat santri tertarik dan cocok akan nasihat oleh abah.”¹⁴⁵

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata metode bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar benar menggunakan metode uswatun khasanah dengan mempraktikkan sikap teladan yang baik seperti sopan dan santun perbuatan, amar maruf, nahi munkar, metode bimbingan keagamaan Islam lainnya juga dilakukan oleh Ustadz Furqon dengan memberikan nasihat terhadap santri dengan menggunakan cerita dari teladan cerita Islami baik dari cerita nabi, sahabat nabi, maupun wali. Dimana hal ini selaras juga dengan metode bimbingan keagamaan Islam, Menurut Abdullah Nashih Ulwan nasihat dapat membuka mata anak-anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori metode bimbingan keagamaan Islam M. Munir dan Nasih Ulwan selaras dengan metode bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan oleh Ustadz Furqon di Pesantren Darut Taqwa dengan menggunakan metode nasihat yakni pemahaman ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kehidupan santri memberikan solusi untuk masalah dan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik dari cerita keislaman baik dari nabi, wali, ulama yang mana disitu kita bisa ambil hikmah baiknya. Kemudian dengan metode uswatun khasanah memberikan teladan yang baik seperti sopan dan santun dalam perbuatan, amar ma'ruf, nahi munkar. Yang nantinya menjadi teladan santri untuk ditiru dalam perbuatannya santri sendiri.

¹⁴⁵ wawancara dengan santri AR pada 25 Mei 2023

¹⁴⁶ Rafida, 2019, Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkankepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Slb-A Yaketunisogyakarta, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasiuniversitas Islam Negeri Sunan Kalijagayogyakarta Hlm.18

4. Materi Bimbingan Keagamaan Islam

Materi bimbingan keagamaan Islam mendorong santri agar terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Materi bimbingan keagamaan Islam di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesanteren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“materi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa penerapan dengan menggunakan kitab kitab yang meliputi materi akidah akhlak dengan menggunakan kitab Tanbiul Ghofilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari pendidikan nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad, dan hukum fikih menggunakan kitab Fathul Qorib membahas mengenai praktik ibadah syariat, tatacara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, kajian hukum Islam .”¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,materi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri dengan menggunakan materi hukum fikih menggunakan kitab fathul qorib (praktik ibadah) dan untuk pembelajaran aqidah(keyakinan) dan akhlak(sikap) menggunakan kitab tanbiul ghofilin. hal ini selaras dengan Materi Bimbingan Keagamaan Islam Menurut M. Quraish Shihab Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur’an yaitu:akidah atau keyakinan, akhlak, dan hukum.¹⁴⁸ Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalaran berinisial AM di bawah ini :

“Materi yang saya dapatkan, disini untuk fikihnya pakai kitab Fathul Qorib yang membahas dari tata cara beribadah, bab thaharah hingga pidana, dan untuk materi pembelajaran aqidah (keyakinan) akhlak(sikap) menggunakan kitab Tanbiul Ghafilin tentang pendidikan akhlak dan keyakinan”¹⁴⁹

¹⁴⁷ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁴⁸ Zulkifli. B ,Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan ketenangan Jiwa Warga Binaandi Lembaga Permasalahatan , Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm.7

¹⁴⁹ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata materi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa oleh ustadz Furqon memang benar menggunakan materi akidah akhlak dengan menggunakan kitab Tanbiul Ghofilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari pendidikan nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad, dan hukum fikih menggunakan kitab Fathul Qorib membahas mengenai praktik ibadah syariat, tatacara pelaksanaan ibadah, muamalat, masalah nikah, kajian hukum Islam sesuai. Hal ini juga sesuai dengan materi bimbingan keagamaan Islam Menurut Syukir, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga hal Masalah keimanan (aqidah), Masalah keIslaman (syar'iyah), Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Berdasarkan pemapaan diatas dapat disimpulkan bahwa teori M Qurais Syihab dan Syukir mengenai materi bimbingan keagamaan Islam selaras dengan materi bimbingan keagamaan Islam yang di ajarkan di Pesantren Darut Taqwa yakni, Materi bimbingan keagamaan Islam yang akan membantu santri dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama Islam dengan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun beberapa materi yang di berikan di Pesantren Darut Taqwa untuk materi hukum fikihnya itu menggunakan kitab fathul qorib (praktik ibadah syariat) yang membahas mengenai tatacara pelaksanaan ibadah, hukum fikih. sedangkan materi aqidah (dasar keyakinan / iman) dan akhlak (budi perkerti / sikap) saya menggunakan kitab tanbiul ghafilin yang membahas mengenai renungan, nasihat bijak dari nilai akhlak terpuji Nabi Muhammad.

5. Proses Bimbingan Keagamaan Islam

Proses bimbingan keagamaan Islam menyangkut pengenalan kebutuhan individu, penentuan tujuan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Menyesuaikan bahwa proses bimbingan dilakukan secara rutin dan memang sesuai dengan kebutuhan anak

jalanannya yang dibimbing. Menurut Tohirin, proses bimbingan keagamaan Islam dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya, ada beberapa langkah yang diperlukan dalam keadaan individu:¹⁵⁰ Adapun beberapa tahapan proses yang dilakukan pembimbing kepada anak jalanan:

a). Identifikasi Kasus

Identifikasi Kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Identifikasi kasus di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“bimbingan keagamaan Islam disesuaikan dengan kebutuhan perorangan maupun kelompok yang membutuhkan, bahwa bimbingan yang diberikan dapat memberikan solusi yang bermanfaat dalam kehidupan agama anak jalanan. saya memilih anak jalanan karena memang banyak warga yang mengeluh terganggu adanya anak jalanan yang notabene menjadi sampah masyarakat, banyak warga yang terganggu oleh anak jalanan karena suka mabok/narkoba yang mengganggu aktivitas warga, dari keluhan kesah warga tersebut, anak jalanan sudah menjadi permasalahan yang mengganggu masyarakat dan sangat butuh bimbingan keagamaan agar bisa berhenti dari mabok/narkoba, di sisi lain juga ingin mengurangi keresahan warga terhadap anak jalanan.”¹⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya, proses identifikasi kasus bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri dengan menangkap fenomena masalah dari keluhan kesah warga mengenai anak

¹⁵⁰ Aulia Nugrahani Hmn, 2022, Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Masyarakat pada Masyarakat Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm.16

¹⁵¹ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

jalanan yang kemudian dijadikan fenomena kasus yang akan di selesaikan oleh Pesantren Darut Taqwa. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AM di bawah ini :

“awal saya mula memakai narkoba itu karena coba coba karena di tawarin teman sih, habis itu lama lama saya keenakan menggunakan narkoba sampai saya ketagihan lama lama menjadi hobi, ketika saya menggunakan narkoba saya tidak tersadarkan diri emosi saya tidak stabil baik di rumah maupun di jalanan.”¹⁵²

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya memang benar identifikasi kasus yang di lakukan Pesantren Darut Taqwa yaitu dengan menggali keluhan kesah masyarakat terhadap anak jalanan yang mengganggu masyarakat sekitar yang kemudian dari keluhan kesah masyarakat di tetapkan bahwa fenomena kasus anak jalanan memang membutuhkan bimbingan keagamaan Islam agar kedepannya tidak mengganggu masyarakat sekitar lagi. Hal ini selaras dengan teori Identifikasi kasus menurut Lubis, identifikasi kasus yakni mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk menguasai kehidupan klient dengan tanda- tanda yang terlihat pada klient. Tahap ini dicoba dengan metode interveview, pemantauan, serta analisa informasi.¹⁵³

Berdasarkan pemapaan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Tohirin dan Lubis mengenai indentifikasi kasus bimbingan keagamaan Islam selaras dengan identifikasi kasus bimbingan keagamaan Islam yang digunakan di Pesantren Darut Taqwa yakni, dengan menangkap fenomena masalah dari keluhan kesah warga mengenai anak jalanan yang kemudian dijadikan fenomena kasus yang akan di selesaikan oleh

¹⁵² wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹⁵³ Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhasabah Dalam Menumbuhkembangkan Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatan tulanangan , Kabupaten Sidoarjo, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

Pesantren Darut Taqwa, serta dapat memberikan solusi yang bermanfaat dalam kehidupan agama anak jalanan.

b). Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latarbelakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. pendapat di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesanteren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“langkah yang dilakukan pendekatan saya dengan anak jalanan, menggali informasi seputar anak jalanan tersebut mulai dari latar belakang Pendidikan, latar belakang keluarga memahami anak jalanan yang dibimbing jenis nakal nya, waktu yang sudah di habiskan untuk miras/narkoba/ngepunk, serta memberikan perhatian yang tepat terhadap permasalahan keagamaan yang dihadapi.”¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,langkah diagnosa bimbingan keagamaan Islam di pesantren darut taqwa dengan menetapkan anak jalanan sebagai kasus serta menggali informasi latar belakang anak jalanan tersebut. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial SA di bawah ini :

“saya dulu suka miras bahkan hampir setiap hari saya minum miras, kadang juga oplos miras seperti obat obatan atau komix biasanya nanti di campur dengan minuman seperti hemaviton. Awal mulanya yak arena teman teman saya pada suka miras lalu saya di cicipin oleh teman teman saya lama kelamaan menjadi enak dan menjadi kebiasaan saya minum miras. kira kira selama 5 tahun saya suka minum miras, sampai pertama

¹⁵⁴ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

kali ketemu abah ketika di tanyai oleh abahpun waktu itu saya asih suka minum miras”¹⁵⁵

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya memang benar melakukan langkah diagnosa yang dilakukan oleh pesantren Darut Taqwa dengan dengan mengumpulkan data latar belakang anak jalanan kepada anak jalanan serta menetapkan masalah anak jalanan sesuai dengan data latar belakang anak jalanan. Hal ini juga selaras dengan teori Diagnosa menurut Lubis, diagnosa yakni untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil dan latar belakang masalah yang dialami konseli bersama kerangka balik dari permasalahan itu. Tahap ini dicoba dengan metode mengakulasi informasi permasalahan. Setelah itu sehabis informasi terkumpul, setelah itu pembimbing memutuskan permasalahan yang terjalin.¹⁵⁶

Berdasarkan pemapaan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Tohirin dan Lubis mengenai diagnosa bimbingan keagamaan Islam selaras dengan diagnosa bimbingan keagamaan Islam yang digunakan di Pesantren Darut Taqwa yakni, dengan menetapkan anak jalanan sebagai kasus serta menggali informasi latar belakang anak jalanan tersebut dengan cara pendekatan dengan anak jalanan, menggali informasi seputar anak jalanan tersebut mulai dari latar belakang Pendidikan, latar belakang keluarga memahami anak jalanan yang dibimbing jenis nakal nya, waktu yang sudah di habiskan untuk miras/narkoba/ngepunk.

c). Prognosa

¹⁵⁵ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹⁵⁶ Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhassabah Dalam Menumbuhkembangkan Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatan Tulungan , Kabupaten Sidoarjo, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya. pendapat di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“bimbingan keagamaan dapat lebih terarah dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan memahami karakter anak jalanan itu yang nantinya akan menentukan pendekatan yang akan dilakukan kepada anak jalanan tersebut. jika anak jalanan tersebut berikan keras maka perlu meluangkan waktu lebih banyak kepada anak jalanan tersebut seperti ngajak jalan jalan anak jalanan tersebut agar lebih tercipta keakraban dan kecocokan terhadap individu tersebut, tetapi kalau individu tersebut tidak memiliki sikap yang keras cukup dengan pendekatan dengan kecocokan obrolan yang dapat diterima, biasanya untuk waktu pendekatan sampai anak jalanan tersebut mau menjadi santri dan aktif mengikuti kegiatan kurang lebih 1 minggu sampai 2 bulan, memperhatikan proses bimbingan keagamaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anak jalanan yang dibimbing.”¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya ,langkah prognosa yang dilakukan ustadz Furqon terhadap santri dengan memahami karakter sikap anak jalanan apakah anak jalan tersebut keras atau tidak dan menentukan pendekatan yang akan dilakukan kepada anak jalanan tersebut . Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AM di bawah ini :

“saya sudah menjadi pengguna selama 5 tahun, setelah saya di rehab, saya memutuskan untuk berhenti dengan narkoba dan ingin belajar agama, kemudian saya bertemu kyai furqon saya bilang kepada ustadz furqon bahwa saya dulunya pengguna narkoba, dan sampai sekarang saya masih belum bisa sepenuhnya lepas dari narkoba, kemudian kata ustadz furqon oke tidak papa, yang penting ikut ngaji dulu di Darut Taqwa, akhirnya saya ikut ngaji di Pesantren darut Taqwa, kira kira

¹⁵⁷ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

saya berhenti narkoba setelah ikut abah sekitar 1 baulan itu baru saya berhenti narkoba”¹⁵⁸

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Pesantren Darut Taqwa memang benar menggunakan langkah prognosa untuk memahami karakter sikap anak jalanan keras maupun tidak, serta menentukan pendekatan dengan anak jalanan yang efektif dan terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hal ini juga selaras dengan pendapat Lubis, yakni Prognosa ialah langkah-langkah yang diambil oleh pembimbing guna menentukan teknik pertolongan yang nantinya ingin dipakai guna membimbing pada memecahkan masalah.¹⁵⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Tohirin dan Lubis mengenai prognosa bimbingan keagamaan Islam selaras dengan prognosa bimbingan keagamaan Islam yang digunakan di Pesantren Darut Taqwa yakni, dengan memahami karakter anak jalanan itu yang nantinya akan menentukan pendekatan yang akan dilakukan kepada anak jalanan tersebut agar pendekatan berjalan dengan terarah dan efektif.

d). Terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa. pendapat di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesanteren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“proses bimbingan keagamaan Islam yang selanjutnya melibatkan penggabungan aspek agama, psikologi, dan konseling untuk menyediakan pendekatan dalam membantu

¹⁵⁸ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹⁵⁹ Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhasabah Dalam Menumbuhkankurangnya Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatan tulanangan , Kabupaten Sidoarjo, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

anak jalanan seperti mengajak ngobrol dan mencoba berbagi kebersamaan contohnya hal kecilnya berbagi rokok gitu, agar terbangunnya sebuah kerahatan antara pembimbing dan anak jalanan dalam memperoleh pemperbaikan keagamaan dari pendekatan dengan anak jalanan.,”¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya, langkah terapi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri dengan menggunakan pendekatan kepada anak jalanan dengan pembahasan yang dipahami dan cocok untuk anak jalanan, dengan membangun kemistri kerahatan berbagi kebersamaan anak jalanan seperti berbagi rokok, kopi. Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial SA di bawah ini :

“saat pertama kali bertemu ustadz Furqon, setelah habis dari penjara kemudian diajak ngopi sama temen saya, karena temen saya kenal sama abah, ternyata temen saya ngajak abah lalu saya kenalan sama abah dan ngobrol ngobrol dan ternyata cocok sama abah, kemudian di pertemuan kedua saya mencoba mengobrol lebih lama dengan abah banyak pembahasan yang dibahas oleh abah termasuk pembahasan agama yang lama lama saya mulai tertarik kepada penjelasan abah, akhirnya saya diajak ikut ngaji sama abah sampai sekarang”¹⁶¹

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Pesantren Darut Taqwa memang benar terapi proses bimbingan keagamaan Islam dengan menggabungkan segi agama, psikologi, dan konseling untuk menyediakan pendekatan kepada anak jalanan dengan membangun kemistri kerahatan dalam membantu anak jalanan untuk memperoleh perbaikan keagamaan. Hal ini juga selaras dengan pendapat Lubis, Terapi ialah cara pemberian pertolongan maupun bimbingan bagi konseli melalui penggunaan teknik yang selaras pada permasalahan yang konseli hadapi.¹⁶²

¹⁶⁰ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

¹⁶¹ wawancara dengan santri SA pada 25 Mei 2023

¹⁶² Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhasabah Dalam Menumbuhkankurangnya Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatanantulangan , Kabupaten Sidoarjo, Progam

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Tohirin dan Lubis mengenai terapi bimbingan keagamaan Islam selaras dengan terapi bimbingan keagamaan Islam yang digunakan di Pesantren Darut Taqwa yakni, penggabungan aspek agama, psikologi, dan konseling untuk menyediakan pendekatan dalam membantu anak jalanan dengan cara pendekatan kepada anak jalanan dengan pembahasan yang dipahami dan cocok untuk anak jalanan, dengan membangun kemistri kerahatan berbagi kebersamaan anak jalanan seperti berbagi rokok, kopi.

e). Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang. pendapat di atas sejalan dengan yang dilakukan di Pesanteren Darut Taqwa, pendapat ini juga dibenarkan oleh pengasuh Pesantren yakni menurut ustadz Furqon sebagai informan berikut ini:

“evaluasi proses bimbingan keagamaan Islam mempunyai peran penting dalam memastikan bimbingan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di Pesantren Darut Taqwa sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Pesantren Darut Taqwa yang memiliki tujuan untuk membantu dan menyempurnakan individu supaya menjadi lebih baik dari segi moral maupun ilmu agama, dari yang tidak tau cara dan tidak pernah sholat, puasa sekarang melaksanakan sholat, puasa.”¹⁶³

Berdasarkan wawancara dengan informan yakni ustadz Furqon dapat dipahami bahwasannya, evaluasi bimbingan keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa sendiri memiliki hasil yang sudah sesuai dengan tujuan bimbingan keagamaan Islam Pesantren Darut Taqwa.

Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

¹⁶³ wawancara dengan ustadz Furqon pada 25 Mei 2023

Pendapat ini juga diperkuat oleh anak jalanan berinisial AM di bawah ini :

“kegiatan di Pesantren Darut Taqwa sudah berjalan dengan lancar dan kondusif, termasuk saya sendiri yang merasakannya. Sebelum masuk Darut Taqwa saya masih suka narkoba setelah mengikuti aktivitas di Darut Taqwa lama lama kebiasaan narkoba saya pun berkurang dan menghilang, dari yang tidak pernah sholat saya setelah ikut jadi santri Darut Taqwa saya mulai perlahan sholat dan sampai sekarang saya sudah 5 watu sholat”¹⁶⁴

Berdasarkan dari dua pendapat informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya langkah evaluasi Pesantren Darut Taqwa memang benar memiliki progress yang baik, dari tujuan bimbingan keagamaan Islam yang sesuai dengan hasil bimbingan keagamaan Islam, dibuktikan dari santri berinisial AM yang memiliki progress yang baik dari pecandu narkkoba sampai berhenti menjadi pecandu narkoba. Hal ini juga selaras dengan pendapat Lubis, Evaluasi serta Follow-Up, tahap untuk memperhitungkan sepanjang manakah hasil yang diperoleh melalui tahap pengobatan yang diserahkan pada konseli. Pada tahap ini hendak diamati kemajuan kemudian pada durasi waktu yang lebih lama.¹⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Tohirin dan Lubis mengenai evaluasi proses bimbingan keagamaan Islam selaras dengan evaluasi proses bimbingan keagamaan Islam yang digunakan di Pesantren Darut Taqwa yakni, memastikan bimbingan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di Pesantren Darut Taqwa sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Pesantren Darut Taqwa yang memiliki tujuan untuk membantu dan menyempurnakan individu supaya menjadi lebih baik dari segi moral maupun ilmu agama

¹⁶⁴ wawancara dengan santri AM pada 25 Mei 2023

¹⁶⁵ Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhasabah Dalam Menumbuhkembangkan Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatan tuntungan , Kabupaten Sidoarjo, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

Berdirinya Pesantren Darut Taqwa bertujuan menyempurnakan akhlak anak jalanan dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam. Adapun beberapa fungsi. preventif dengan adanya pengawasan terhadap santri Darut Taqwa. Fungsi Kuratif dengan menyadarkan santri akan bahaya narkoba, miras, hingga tersadar dan tidak dilakukan kembali. Fungsi Preserfatif dengan selalu mengingat Allah agar terus istiqomah dalam beribadah. Fungsi deveplomental dengan membangun fondasi iman yang kuat, pemahaman agama yang benar, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan moral yang baik, memperkuat iman. metode yang dilakukan dengan pembahasan nasihat seperti mengambil nilai dari keteladanan sikap dan sifat Nabi. metode Uswatun Khasanah dengan ustadz Furqon menunjukkan sikap yang sopan dan santun, rajin beribadah. materi yang digunakan, materi akidah akhlak kitab Tanbiul Ghofilin yang membahas mengenai pendidikan nilai akhlak terpuji Nabi. hukum fikih menggunakan kitab Fathul Qorib membahas praktik ibadah syariat. Proses di lakukan dari Identifikasi Kasus menetapkan problematika anak jalanan karena keluhan kesah terganggunya masyarakat oleh anak jalanan yang mengganggu orang lewat. Diagnosa dengan menggali informasi lebih mengenai latar belakang anak jalanan dan menggali faktor yang menjadikan anak jalanan seperti ekonomi, keluarga, pendidikan dan sebab menjadi anak jalanan. prognosa dengan pendekatan individu dengan anak jalanan. Terapi dengan bimbingan ibadah menggunakan dzikir, manaqib, istighosah, evaluasi dari bimbingan anak jalanan yang di lakukan di Pesantren Darut Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang di harapkan, dengan hasil seperti santri yang tadinya suka minum miras, narkoba, ngepunk sekarang sudah tidak melakukan kebiasaan buruknya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Anak Jalanan Di Pesantren Darut Taqwa, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang

Kegiatan bimbingan keagamaan Islam dirutinkan dan diperbanyak agar bimbingan keagamaan Islam mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, termasuk permasalahan tentang keagamaan Islam. anak jalanan harus terus diajarkan untuk memiliki karakter moral yang baik.

2. Bagi Pesantren Darut Taqwa kabupaten Batang

Pesantren Darut Taqwa hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak lain agar kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam lebih berkembang dalam segi pembelajaran, sarana prasarana, dan penerapannya sehingga anak jalanan dapat memaksimalkan potensi keagamaannya.

3. Bagi santri Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Bagi santri agar tetap bersemangat dalam belajar ilmu agama islam, meningkatkan potensi keterampilan yang dimiliki sehingga, suatu saat nanti pribadi yang mandiri, dan bermanfaat bagi banyak orang

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang menciptakan alam semesta, yang telah memberikan kesehatan dan hidayah kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Penulis menyadari jika masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada

pihak yang sudah terlibat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha. The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 2No. 1 (2021), 11-38 JAGC
- Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1 (2020 JAGC
- Akmal Haekal Az Zam Zami¹, Elsy Maria Rosa. *Jurnal Kesehatan*, Volume 12, Nomor 3, Tahun 2021, hlm 479-486. Hlm.48
- Ali Murtadho, M. Asasul Muttaqin, Anila Umriana. Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang. *SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016*
- Andri Prakarsa, 2011, skripsi, “Peran LSM Humas Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm.32
- Anila Umriana, Yuli Nur Khasanah dan Safa'ah “Peranan Bimbingan Konseling Islam romly dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang”, dalam *Jurnal SAWWA*, Vol. 12, No. 2, April 2017,
- Anton Widodo, 2019, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadappembentukan Keimanan Mualaf” *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Anton Widodo, Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadappembentukan Keimanan Mualaf, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, hlm.71

Ardhalia Zuraida Habiba, 2021, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapimuhassabah Dalam Menumbuhkembangkan Penerimaan Diri Pada Seorangremaja Di Desa Kebaron, Kecamatanantulangan , Kabupaten Sidoarjo, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwa Dan Komunikasi universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Hlm.30

Ayu Faiza Algifahmy, Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggit Yogyakarta, Tarbiyatuna Vol.7 No.2 Desember 2016

Dasar-dasar Penyuluhan Islam Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 14 Juli-Desember

Dika Rahmawati Azni, Metode Bimbingan Keagamaan Dalam meningkatkan Religiusitas Pada Remajadi Pondok Pesantren Roudlotul Istiqomah desa Fajar Baru Kabupaten Mesuji, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri raden Intan Lampung 1444 H/ 2022 M. Hlm.39-40

Dinas Provinsi Jawa Tengah, Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah, Semarang 2015.

Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, Pedoman Penanganan Anak Jalanan, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001), hal, 48

Direktorat Bina Pelayanan Jiwa Departemen Kesehatan. 2007. Buku Pedoman Pendampingan Psikologi Anak Jalanan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Djamal Abidin ASS, Komunikasi dan Bahasa Dakwah (Jakarta: Gema Insani

Dokumentasi hasil wawancara dengan pengasuh Pesantren Darut Taqwa (Ustadz

Dwi Yuliani, Ridho Rinaldi, Hafidz Fattahurrahman Pramadia. Eksploitasi Anak Jalanan di Kota Bandung Dan Kabupten Ciamis Jawa Barat. BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Sosial Vol. 4 No. 1, Juni 2022. Hlm.46

- Ema Hidayanti, Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejahτεραan Sosial (Pmks), Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013
- Fahrurrazi, Riska Damayanti. 2021, “The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation” *Journal of Advanced Guidance and Counseling JAGC* Vol. 2No. 1 (2021), 72-82 Hlm.73
- Fikriyandi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H Pemberdayaan Anak Hasanah, Hasyim. *Jurnal Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama*.
- Herlina Astri, 2014, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia:Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang* :Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)Sekretariat Jenderal DPR RI
- Herlina, A. (2014). *Kehidupan anak jalanan di Indonesia : faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat, 5, 145–155.
- <https://dinsos.jatengProv.go.id>, buku-sebaran-ppks-dan-psks-2021.pdf, di akses pada tanggal 2 juli 2022
- Ikrima Hasni Marfu’ah, skripsi : “Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Islam Bagi Anak Jalanan Oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Pinggiran (Ppap) Seroja Di Kota Surakarta” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019 hal.1
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal 300 *Jalanan Di kota Balikpapan (Issue 1, pp. 3–5)*. Universitas Mulawarman. *Jalanan Di Rumah Singgah*”. *Share Social Work Jurnal* volume: 5 nomor: *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4 No. 14 Juli-Desember 2009
- Lutfi Aulia Ulfah, 2021, skripsi, “Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan” Fakultas Dakwah Dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Sosial Anak
(Lksa) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Ma'luf Fadli, skripsi, "Metode Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lp Wanita Kelas I A Semarang" Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

Mami Hajaroh. PARADIGMA, PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI. Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, bidang keahlian Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Mamik Sumarmi, Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun, Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 1, Maret 2015, 29-46. Hlm.30

Maryatul Kibtyah .2015. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015 Issn 1693-8054

Mohammad Muhlis, 2010, dengan judul "Problematika Kenakalan Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Analisis Bimbingan Keluarga Islam)" Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Mubasyaroh, 2014, Metode-Metode Bimbingan Agama anak Jalanan , jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2014. STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Mubasyaroh, Metode-Metode Bimbingan Agama anak Jalanan, konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2014 Hlm.126

Muhammad Husni.2017. Al-Qolan Islamic Institute Gondanglegi Malang, konseling sebaya dalam memberdayakan anak jalanan berbasis masjid, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat

Nur Ossa Velina, Artiarini Puspita Arwan. 2021. Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti

Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. JPA, Vol. 8 No. 2. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Press, 16) cet ke-1 h.1

Purwoko, T. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan

Rafida, 2019, Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Slb-A Yaketunisyogyakarta, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Kalijagayogyakarta Hlm.18

Rahmadi, Pengantar Metodologi penelitian, (Banjarmasun: Antasari Prees, 2011),

Risa Kusumawati, 2014, Skripsi, Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah kejuruan (Smk Muhammadiyah Delangguh tahun Pelajaran 2013/2014, Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta Hlm.2

Rois Nafi'ul Umam, Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2 No. 2 (2021), 123-135 JAGC

Sani Peradila, Siti Chodijah. Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 01 No. 02 Desember 2020. Hlm.139

Sofyan Ari Subehi. 2010. "Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan melalui Comprehensive Project di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah jurusan Pendidikan Luar Sekolah fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta

Statistik Penduduk Indonesia. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020.

- Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho. Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 (2020), 101-120 JAGC.
- Susiana.2019. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang skripsi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
- Teti Ratnawulan.2018. “Perkembangan Dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan” . Volume IV Nomor 1 - Februari 2018pISSN 2502-437XVolume 1 No. 01, Februari 2016ISSN 2502-437X Hlm.69
- Tiara Emiliza. 2019. Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Eriksonterhadap Pendidikan Anak Usia Dinidalam Tinjauan Pendidikan Islam. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)Fakultas Tarbiyah Dan Tadrisinstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. hlm.24
- Tjutjup Purwoko. (2013). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keberadaan Anak Volume 10 nomer 2,2015
- Wahyu oktaviana. Skripsi :”Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Padamasyarakat Srikaton Seputih Surabayakabupaten Lampung Tengah” Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwahinstitut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 2020 Hlm.28
- Winkel, W. S. 2004. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan.
- Yakobus Walopka, Marthen L. Ndoen, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan Di Kotajayapura, Distrik Jayapura Selatan”, *KRITIS, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol. XXVII No. 2, 2018: 92-106 hlm, 98 Yogyakarta: Media Abadi
- Yuli Nurkhasanah Hidayatul Khasanah, , Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada

Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054

Zulkifli. b ,Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan ketenangan Jiwa Warga Binaandi Lembaga Permasayarakatan , Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, Hlm.7

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENGASUH DAN SANTRI PESANTREN DARUT TAQWA

A. Informan (1)

Nama: Muhammad Furqon Al haq

Jabatan: Pengasuh Pesantren Darut Taqwa

Tanggal: 25 Mei 2023

1. Apa kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan di pesantren Darut Taqwa ?

Jawab: ada pengajian kitab di malam rabu untuk fiqh menggunakan kitab fathul qorib dan malam minggu untuk aqidah akhlak menggunakan kitab tanbiul ghofilin. Untuk malam jumat ada istighosah, rutinan kegiatan bulanan ada manaqib, dan ziarah

2) Kapan biasanya waktu acara bimbingan keagamaan dilakukan di pesantren Darut Taqwa?

Jawab: malam rabu, malam jumat, malam minggu, dan ada tambahan kegiatan yang di lakukan tergantung kondisional waktu

3) Materi apa saja yang biasanya disampaikan kepada santri?

Jawab: fiqh menggunakan kitab fathul qorib, aqidah akhlak menggunakan kitab tanbiul ghofilin.

4) Ada berapa santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam?

Jawab: 25 Santri

5) Siapa saja yang berpartisipasi mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam di pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang?

Jawab: saya dan santri Pesantren Darut Taqwa.

7) Apakah ada tempat melakukan penyuluhan anak jalanan selain di kawasan pesantren?

Jawab: ada, di candiareng, kedung wadas, warungasem, batang

8) Apa metode Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan di Pesantren DarutTaqwa?

Jawab: menggunakan metode nasihat, dan metode keteladanan

9) Berapa kali kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam dilakukan dalam satu minggu?

Jawab: untuk rutinan mingguan 2 kali acara

10) Apa hambatan dalam melakukan kegiatan di pesantren Darut Taqwa?apa saja?

Jawab: pro kontra dengan masyarakat, karena anak jalanan belum bisa di terima seutuhnya oleh masyarakat

11) Apa tujuan Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: mempertegakkan dakwah Islam yakni menjalankan anjuran amar maruf nahi munkar mas. Melalui pembenahan pada diri anak jalanan meliputi perilaku yang bersangkutan dengan urusan ibadah.

12) Bagaimana hasil perubahan anak jalanan yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: semakin baik setelah jadi santri disini, dari yang dulunya suka mabok/narkoba sekarang sudah tidak

13) Bagaimana evaluasi untuk kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: untuk kegiatan sudah berjalan lancar semua sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Pesantren, inginnya terus bisa menambah kegiatan yang nantinya lebih dalam lagi dalam ilmu agamanya, dan juga santri santri yang tidak aktif lagi mau saya dekati dulu agar mau aktif lagi di Darut Taqwa, dan juga kedepannya ingin ada tempat baru yang nantinya bisa menampung lebih banyak santri

B. Informan (1)

Nama: AM

Jabatan: santri Pesantren Darut Taqwa

Tanggal: 25 Mei 2023

1) Apa faktor penyebab utama anak jalanan menjadi anak jalanan ?

Jawab: faktor teman

2) Kenapa memutuskan untuk menjadi anak jalanan

Jawab: awalnya karena di ajak temen lama lama jadi hobi

3) Berapa rata rata waktu anak jalanan untuk berhenti menjadi anak jalanan?

Jawab: 5 tahun

4) Bagaimana hubungan anak jalanan dengan orang tuanya?

Jawab: baik baik saja

5) Aktivitas apa yang dilakukan selama menjadi anak jalanan?

Jawab: miras, narkoba

6) Kenapa memutuskan untuk masuk ke pesantren Darut Taqwa?

Jawab: karena sudah jenuh dengan kegiatan miras dan narkoba

7) Bagaimana menurut anda dengan Bimbingan keagamaan yang di berikan kepada anak jalanan?

Jawab: baik, lebih menyentuh ke hati, pernah ikut pesantren yang lain tapi lebih cocok disini

8) Kapan biasanya waktu acara bimbingan keagamaan Islam di lakukan di pesantren darut taqwa?

Jawab: malam rabu, malam jumat, malam minggu, dan ada tambahan kegiatan yang di lakukan tergantung kondisional seperti ziarah waktunya siang

9) Materi apa saja yang diberikan di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: fiqih, akidah dan akhlak

10) kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan di pesantren Darut Taqwa?

Jawab: pengajian kitab di malam rabu untuk menggunakan kitab fathul qorib dan malam minggu untuk menggunakan kitab tanbiul ghofilin. Untuk malam jumat ada istighosah, yasinan, rutinan kegiatan bulanan ada manaqib, dan ziarah

11) Apa yang di rasakan setelah mendapatkan bimbingan di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: alhamdulillah jadi lebih baik, dari yang dulu narkoba sekarang sudah tidak, dari yang dulunya gapernah sholat sekarang jadi sholat 5 waktu.

C. Informan (2)

Nama: AR

Jabatan: santri Pesantren Darut Taqwa

Tanggal: 25 Mei 2023

1) Apa faktor penyebab utama anak jalanan menjadi anak jalanan ?

Jawab: Pengaruh lingkungan dari teman teman

2) Kenapa memutuskan untuk menjadi anak jalanan?

Jawab: karena diajak teman

3) Berapa rata rata waktu anak jalanan untuk berhenti menjadi anak jalanan?

Jawab: 3 tahun

4) Bagaimana hubungan anak jalanan dengan orang tuanya?

Jawab: baik baik saja

5) Aktivitas apa yang dilakukan selama menjadi anak jalanan?

Jawab: nge punk dijalan

6) Kenapa memutuskan untuk masuk ke pesantren Darut Taqwa?

Jawab: karena ada perbincangan dengan teman mengenai Darut Taqwa, kemudian ngikut teman

7) Bagaimana menurut anda dengan Bimbingan keagamaan yang di berikan kepada anak jalanan?

Jawab: baik, diterima, dan mudah dipahami

8) Kapan biasanya waktu acara bimbingan keagamaan Islam di lakukan di pesantren darut taqwa?

Jawab: malam rabu, malam jumat, malam minggu, dan ada tambahan kegiatan yang di lakukan tergantung kondisional seperti ziarah waktunya siang

9) Materi apa saja yang diberikan di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: fiqih, akidah dan akhlak

10) kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan di pesantren Darut Taqwa?

Jawab: pengajian kitab di malam rabu untuk fiqih menggunakan kitab fathul qorib dan malam minggu untuk aqidah akhlak menggunakan kitab tanbiul ghofilin. Untuk malam jumat ada istighosah, rutinan kegiatan bulanan ada manaqib, dan ziarah

11) Apa yang di rasakan setelah mendapatkan bimbingan di Darut Taqwa?

Jawab : banyak perubahan menjadi lebih baik, yang dulu nge punk sekrang sudah tidak lagi

D. Informan (3)

Nama: SA

Jabatan: santri Pesantren Darut Taqwa

Tanggal: 25 Mei 2023

1) Apa faktor penyebab utama anak jalanan menjadi anak jalanan ?

Jawab: faktor lingkungan

2) Kenapa memutuskan untuk menjadi anak jalanan?

Jawab: karena diajak oleh teman

3) Berapa rata rata waktu anak jalanan untuk berhenti menjadi anak jalanan?

Jawab: 5 tahun

4) Bagaimana hubungan anak jalanan dengan orang tuanya?

Jawab: baik baik saja

5) Aktivitas apa yang dilakukan selama menjadi anak jalanan?

Jawab: miras, diskotik, main perempuan

6) Kenapa memutuskan untuk masuk ke pesantren Darut Taqwa?

Jawab: sudah ikut ngaji di mbah mun demak tapi di suruh ikut ke ustadz Furqon

7) Bagaimana menurut anda dengan Bimbingan keagamaan yang di berikan kepada anak jalanan?

Jawab: baik, santun, tidak kasar

8) Kapan biasanya waktu acara bimbingan keagamaan Islam di lakukan di pesantren darut taqwa?

Jawab: malam rabu, malam jumat, malam minggu, dan ada tambahan kegiatan yang di lakukan tergantung kondisional seperti ziarah waktunya siang

9) Materi apa saja yang diberikan di Pesantren Darut Taqwa?

Jawab: fiqih, akidah dan akhlak

10) kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam yang dilakukan di pesantren Darut Taqwa?

Jawab: pengajian kitab di malam rabu untuk fiqih menggunakan kitab fathul qorib dan malam minggu untuk aqidah akhlak menggunakan kitab tanbiul ghofilin. Untuk malam jumat ada istighosah, rutinan kegiatan bulanan ada manaqib, dan ziarah

11) Apa yang di rasakan setelah mendapatkan setelah mengikuti bimbingan di darut taqwa?

Jawab : jadi lebih baik dari yang dlu suka diskotik, miras, main perempuan sekrang sudah tidak.

Lampiran II

Dokumentasi dengan pengasuh



Dokumentasi wawancara dengan santri



Dokumentasi dengan teman anak jalanan/santri



Dokumentasi Kegiatan bimbingan keagamaan islam



Daftar Santri Pesantren Darut Taqwa Kabupaten Batang

Nomer	Nama	Umur	Alamat
1.	AM	28	watusalam
2.	AR	25	kalibeluk
3.	SA	21	pringlangu
4.	MU	19	pandansari
5.	AF	17	Sawahjoho
6.	AG	29	Kuripan kidul
7.	RN	18	Pakumbulan
8.	MM	22	Buaran
9.	PU	21	Simbang kulon
10.	IL	21	Kuripan kidul
11.	MH	20	Pakumbulan
12.	IB	26	Jenggot
13.	FA	27	Jenggot
14.	FF	19	Watussalam
15.	AK	23	Buaran
16.	RA	20	Kalibeluk
17.	BA	18	Kalibeluk

18.	AA	30	Pringlangu
19.	HY	29	Medono
20.	BR	33	Kalisalak
21.	IR	31	Warungasem
22.	NA	30	Masin
23.	AD	24	Kalibeluk
24.	KK	29	Menguneng
25.	GR	26	Kalibeluk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Maula Safrian Syah Asror
2. TTL : Batang, 4 September 2001
3. NIM : 1901016085
4. Alamat : Desa Gapuro
 - a. Kecamatan : Warungasem
 - b. Kota : Kabupaten Batang
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : ryan.asror4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDIT Ulul Albab Pekalongan
2. SMP/Mts : SMPIT Assalam Pekalongan
3. SMA/MA : SMAIT Bina Amal Semarang
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : M. Helmi Asror
2. Nama Ibu : Ro'sul Khakimah

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Muhammad Maula Safrian

Syah Asror

NIM. 1901016085